

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS *SPATIAL LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus di SD 03 Jekulo Kudus)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

*Oleh:*

**NURUL AHLA**  
**NIM :111 099**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH / PAI  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada  
Yth. **Ketua STAIN Kudus**  
cq. Ketua Jurusan Tarbiyah  
di-  
**Kudus**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Skripsi Saudari **Nurul Ahla** NIM: 111099 dengan judul "**Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD 03 Jekulo Kudus)**" Jurusan Tarbiyah program studi PAI. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka Skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Kudus, 11 Desember 2015

Hormat Kami

Dosen Pembimbing

**Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19690624 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Nurul Ahla  
NIM : 111099  
Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Judul Skripsi : “ Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD 03 Jekulo)”

Telah dimunaqosahkan oleh tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

**22 Desember 2015**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.



Ketua Sidang / Penguji I

**Dr. Agus Retnanto, M. Pd**  
NIP. 19640813 198601 1 001

Kudus, 28 Desember 2015

Penguji II

**Ulya, M. Ag**  
NIP. 19701207 199803 2 001

Pembimbing

**Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19690624 199903 1 002

Sekretaris Sidang

**Muflibah, S.S, M.A**  
NIP. 19800818 200912 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ahla  
NIM : 111 099  
Jurusan : Tarbiyah / PAI

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, kecuali bagian tertulis yang dirujuk sumbernya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 11 Desember 2015

Yang membuat pernyataan



**Nurul Ahla**  
**NIM: 111099**

## MOTTO

شَمَّرْ وَجَدَّ لِأَمْرٍ أَنْتَ طَالِبُهُ # إِذْ لَا تُثْنَالُ الْمَعَالِي قَطُّ بِالْكَسَلِ

**“SISINGKAN LENGAN BAJU DAN BEKERJA KERASLAH  
MENCARI APA YANG ANDA INGINKAN,  
SEBAB KEHORMATAN TIDAK PERNAH BISA DICAPAI  
HANYA DENGAN BERMALAS-MALASAN”**



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh perjuangan, dengan iringan kesabaran, do'a, air mata, kulalui hari-hari yang terus berputar untuk menemukan setitik ilmu pencerah kehidupan.

Dengan segala usaha dan jerih payah serta do'a dari orang-orang tercinta, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Ayah dan bundaku tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan mendidikku tanpa lelah sebagai dharma baktiku
- ❖ Adikku tersayang yang senantiasa mendukungku (Nadia, Naya dan Kafa)
- ❖ Segenap keluarga yang selalu mendo'akan dan mendukungku meraih cita-cita
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta yang menemani hari-hariku dengan penuh warna (Aim, Arina, Yazid, Naim, Hilatin, Rohmah, Nieha, Nailin, Anik, Rini, Devika, Zhiella, Usi)
- ❖ Sahabat-sahabat AACT yang menemaniku menimba ilmu dan peengalaman dibangku perkuliahan
- ❖ Dan tak lupa Pembaca yang budiman

**Terima Kasih**

STAIN KUDUS

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya penerang bagi umat manusia untuk senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

Penulis dengan sungguh-sungguh menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD 03 Jekulo)” ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku Ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag, M.Pd Selaku Wakil Ketua 1 di STAIN Kudus sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah di STAIN Kudus
4. Rini Dwi Susanti, M.Ag., M.Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Kudus.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Hj. Azizah, S.Ag, MM Selaku Kepala perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi serta karyawan/karyawati perpustakaan STAIN Kudus yang telah berjasa membantu penulis sehingga terwujudnya penulisan skripsi ini.
7. Buchori, S.Pd selaku Kepala SD 03 Jekulo Kudus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Makhfud Fauzi S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus yang telah bersedia membantu penulis untuk memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku jurusan Tarbiyah program Studi PAI khususnya angkatan 2011 kelas C yang telah membantu memberi dukungan moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku KKN kelompok 24 tahun 2015 Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang telah membantuku memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap siswa SD 03 Jekulo Kudus
12. Segenap pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala jasa, bantuan dan bimbingannya, penulis merasa berhutang budi yang tiada mampu membalasnya terkecuali hanya memanjatkan do'a "*jazakumullah ahsana al-jaza, Jazakumullahakhairankatsira.*" Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 11 Desember 2015  
Penulis,

Nurul Ahla  
NIM: 111099

## ABSTRAK

**Nurul Ahla NIM 111099 dengan judul Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD 03 Jekulo Kudus)**

Skripsi ini membahas tentang penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana penerapan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus? (2) Bagaimana sistem evaluasi manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus? (3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus?

Permasalahan tersebut dibahas melaluistudi lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di SD 03 Jekulo. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapat potret penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo. Data tersebut diperoleh dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Semua data dianalisis dengan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua, pihak (guru, siswa), untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran supaya lebih efektif dan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman saat pembelajaran.

Kajian ini menunjukkan bahwa:(1) Penerapan manajemen kelas *spatial learning* dilakukan dengan menata ruang kelas sebelum proses pembelajaran dimulai dengan melibatkan siswa didalamnya agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif. (2) Sistem evaluasi yang diterapkan pada manajemen kelas *spatial learning* tidak jauh berbeda dengan sistem evaluasi yang dilakukan lembaga pendidikan yang lain, diantaranya melaksanakan UTS, UAS, dan UKK. Selain itu juga dilakukan pre test dan post test, serta tes sumatif yang masing-masing dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis. (3) Faktor pendukung diantaranya dari kemampuan guru, adanya sumber atau bahan, sarana prasarana dan fasilitas, kondisi siswa yang aktif, kreatif, inovatif, serta waktu yang mencukupi. Sedangkan faktor penghambat kebalikan dari faktor pendukung yaitu ketidakmampuan guru, ketidak adanya sumber atau bahan, ketidak adanya sarana prasarana dan fasilitas, kondisi siswa yang tidak aktif, kreatif, inovatif, serta kurangnya waktu dalam proses penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci : Manajemen Kelas, *Spatial Learning*, Pendidikan Agama Islam.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Pustaka.....	8
1. Konsep dasar tentang manajemen kelas <i>spatial learning</i> .....	8
a. Pengertian manajemen kelas.....	8
b. Tujuan manajemen kelas.....	11
c. Faktor-faktor manajemen kelas yang baik .....	13
d. Prinsip dasar manajemen kelas .....	14
e. Pendekatan dalam manajemen kelas.....	17
f. Manajemen kelas <i>spatial learning</i> .....	19
g. Tujuan manajemen kelas <i>spatial learning</i> .....	21

h. Sasaran utama manajemen kelas <i>spatial learning</i> .....	22
2. Konsep dasar tentang Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
b. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam .	24
c. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
d. Sumber Pendidikan Agama Islam .....	30
e. Aspek-aspek pengajaran Agama Islam .....	33
f. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Sumber Data .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Uji Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV: DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	50
1. Sejarah SD 3 Jekulo Kudus .....	50
2. Organisasi SD 3 Jekulo Kudus .....	51
3. Kegiatan Belajar Mengajar .....	53
4. Profil SD 3 Jekulo Kudus .....	56
5. Keadaan Siswa SD 3 Jekulo Kudus .....	57
6. Ketenagaan Guru SD 3 Jekulo Kudus .....	58
7. Data Sarana dan Prasarana .....	60

B. Data Penelitian .....	62
1. Penerapan manajemen kelas <i>spatial learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus .....	62
2. Sistem evaluasi manajemen kelas <i>spatial learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jekulo Kudus .....	66
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas <i>spatial learning</i> di SD 03 Jekulo Kudus .....	67
C. Analisis Data .....	69
1. Analisis penerapan manajemen kelas <i>spatial learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus .....	69
2. Analisis sistem evaluasi manajemen kelas <i>spatial learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jekulo Kudus .....	74
3. Analisis faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas <i>spatial learning</i> di SD 03 Jekulo Kudus....	76
 <b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

**DAFTAR PUSTAKA****DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Teknik Analisis Data..... 48



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Jumlah Siswa SD 03 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	57
Tabel 2.	Sarana dan Prasarana SD 03 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	61



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Untuk menjadi bangsa yang maju, adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Dan untuk mendapatkan manusia yang berkualitas, tentu dibutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas memiliki peluang untuk dapat mencetak atau melahirkan manusia-manusia berkualitas. Hal ini karena peningkatan kualitas manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, masalah kurangnya kualitas sumber dayamanusia di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari berbagai masalah yang mendera dunia pendidikan kita.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pertama, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya). Kedua, tersedianya materi pendidikan berupa buku ajar yang bermutu. Dan, ketiga, tersedianya tenaga pengajar atau guru yang profesional.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan tidak akan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tanpa tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana adalah gedung sekolah, ruangan, dan fasilitas belajar seperti buku teks, buku guru, alat peraga, dan lain-lain. Jika ketersediaan sarana dan prasarana memadai, maka tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas juga akan terpenuhi.<sup>2</sup> Sampai di zaman modern seperti ini pun kita masih sering menyaksikan sekolah-sekolah di beberapa daerah-daerah terpencil yang gedung sekolahnya sudah sangat tidak layak pakai, bahkan ada yang hampir ambruk. Jika ruang kelas saja bobrok dan membahayakan para siswa, bagaimana kegiatan belajar-mengajar berjalan secara kondusif?

---

<sup>1</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 58

<sup>2</sup> Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Yogyakarta, 2005, hlm. 105

Selain itu, dunia pendidikan juga tidak akan mampu berkembang jika tidak tersedia materi atau buku ajar yang bermutu. Buku sekolah, khususnya buku pelajaran, merupakan intruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu system pendidikan. Karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki peranan sentral pada tingkat pendidikan.<sup>3</sup> Tidak sedikit sekolah-sekolah terutama didaerah pedalaman, yang sangat kekurangan bahan materi ajar, seperti buku pelajaran maupun buku-buku pengayaan materi. Buku yang mereka gunakan biasanya merupakan buku-buku lama sebagai warisan dari kakak-kakak kelas mereka. Buku-buku itu biasanya sudah dalam kondisi yang sangat rusak dan masih menggunakan penyajian materi dengan sistematika yang kurang menarik atau ketinggalan zaman.

Tidak hanya didaerah pedalaman, beberapa sekolah di daerah perkotaan, bahkan juga masih mengalami masalah yang sama dalam hal keterbatasan buku materi yang bagus. Artinya, buku yang disediakan bagi siswa sebatas buku materi pokok atau materi wajib belaka. Padahal, sekolah juga perlu menyediakan buku-buku lain di luar buku materi wajib sebagai tambahan wawasan bagi para siswa. Selama siswa hanya diarahkan untuk memiliki atau membaca buku materi yang wajib saja, maka akan sulit bagi mereka untuk dapat mengembangkan potensi keilmuan dan kreativitas. Karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk menghidupkan perpustakaan sekolah dengan menyediakan sebanyak mungkin buku bacaan yang bermutu.

Faktor yang terakhir adalah ketersediaan guru yang profesional. Profesionalitas seorang guru merupakan syarat mutlak yang diperlukan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Di sekolah guru memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan kualitas diri para peserta didik, sehingga mereka dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 107

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik, yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik. Guru yang pandai dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka ia akan kesulitan dalam mempresentasikan materinya secara maksimal. Sebaliknya, guru yang mampu mengatur kelas, tetapi kurang cakap dalam menguasai materi pembelajaran, juga tidak akan mampu mewujudkan cita-cita pendidikan secara maksimal. Karena itu, antara kecakapan dalam menguasai materi serta kecakapan dalam mengelola kelas merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dilupakan dan masing-masing harus dimiliki oleh setiap guru.<sup>4</sup>

Patut kiranya diketahui oleh para guru bahwa hakikat mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran, melatih ketrampilan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut kepada siswa. Agar kegiatan mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar mereka.<sup>5</sup> Salah satunya dengan mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa dengan baik. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi harus mampu diperankan secara optimal oleh para guru guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Manajemen kelas merupakan suatu yang penting di karenakan tiga alasan. Pertama, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi

---

<sup>4</sup> Salman Rusydie, *Op.Cit*, hlm. 60

<sup>5</sup> Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, hlm. 5-6

kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.<sup>6</sup>

Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Kita tahu bahwa kelas merupakan sarana di mana guru dan siswa saling bertemu dan berproses bersama. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, keduanya saling membaaur menjadi satu, sehingga terciptalah suatu dialektika di dalamnya.<sup>7</sup>

Guru itu sendiri sebenarnya merupakan figure yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada para siswa. Jika guru membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik, maka siswa dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian gurunya. Kualitas yang positif dalam diri seorang guru akan menjadi panutan dan bagian dari pengalaman yang akan turut mempengaruhi kepribadian siswa.

Ketiga, kelas juga menjadi tempat di mana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok pembahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Bahkan, hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika kelas dapat dikelola dengan baik oleh guru, maka siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan. Sebaliknya, apabila guru gagal dalam mengelola kelas, maka siswa tidak akan dapat memahami mata pelajaran dengan baik, sehingga proses belajar-mengajar menjadi sia-sia. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika kelas dikelola secara baik, profesional, dan efektif-efisien.<sup>8</sup>

Masalah yang sering kali dihadapi oleh para guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman, adalah bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Problem yang satu ini bahkan telah sering menjadi topik

---

<sup>6</sup> Salman Rusydie, *Op.Cit*, hlm. 61

<sup>7</sup> *Loc.cit*

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 62

diskusi oleh berbagai kalangan dan dikeluhkan oleh banyak yang beranggapan bahwa tugas utama guru yang paling sulit adalah mengelola kelas atau manajemen kelas. Sementara, hingga saat ini pun belum ditemukan satu pendekatan yang bisa dikatakan paling tepat dan efektif untuk mengelola berbagai jenis kelas.

Selain dari pada itu, manajemen kelas juga beragam jenisnya. Dan bukan hanya pengelolaan atau manajemen pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas saja, melainkan penataan ruangan dalam kelas juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Penataan ruangan juga termasuk ke dalam bagian ragam manajemen kelas. Dengan penataan ruangan baik dari tempat duduk, hiasan kelas, tema yang dipergunakan setiap kelas juga berpengaruh terhadap motifasi belajar siswa.

Berpijak dari uraian di atas, penulis terinspirasi dan memberanikan diri untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SD 03 Jekulo Kudus.**

## **B. Fokus Penelitian**

Penataan ruang yang kondusif menunjukkan kemampuan manajemen guru. Pada dasarnya kursi harus ditata untuk memaksimalkan gangguan dan memungkinkan guru memantau kelas secara visual sepanjang waktu.

Mengingat begitu luasnya cakupan manajemen kelas *spatial learning*, maka semua perlengkapan atau peralatan yang ada di dalam ruangan kelas termasuk dalam daftar perlengkapan yang harus ditata rapi, baik itu milik guru, siswa, maupun hak untuk kelas, seperti kursi dan meja guru, kursi dan meja tulis siswa, papan tulis, papan buletin, lemari buku, dan berbagai benda yang sering digunakan. Di samping itu ruangan kelas juga termasuk dalam daftar yang harus ditertibkan. Oleh karena itu, ukurang ruang kelas juga harus memadai sesuai dengan kebutuhan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*, Diva Press, Jogjakarta, hlm 16-17

Karena terlalu luasnya permasalahan, maka dalam penelitian diperlukan pemfokusan masalah. Dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada hal-hal berikut ini:

1. Penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada siswa kelas VI di SD 03 Jekulo Kudus tahun pelajaran 2015/2016
2. Sistem evaluasi manajemen kelas *spatial learning* pada siswa kelas VI di SD 03 Jekulo Kudus tahun pelajaran 2015/2016
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* pada siswa kelas VI di SD 03 Jekulo Kudus tahun pelajaran 2015/2016

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus?
2. Bagaimana sistem evaluasi manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui sistem evaluasi manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus

3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengembangkan khasanah ilmu keguruan mengenai penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus
  - b. Sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivator untuk senantiasa meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar berhasil dalam berinovasi memajemen kelas sesuai dengan ketrampilannya.
  - b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengatur kelas baik dari segi tata ruangan maupun dengan mengatur suasana kelas manajemen kelas *spatial learning*.
  - c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini menjadikan tolok ukur siswa untuk menjadi insan yang baik dalam berperilaku pada siapapun, baik di sekolah, maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**  
**MANAJEMEN KELAS *SPATIAL LEARNING* PADA MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI KASUS DI SD 03 JEKULO**  
**KUDUS**

**A. DESKRIPSI PUSTAKA**

**1. Konsep Dasar tentang Manajemen Kelas *Spatial Learning***

**a. Pengertian Manajemen Kelas**

Secara kebahasaan manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Sebelum mengetahui apa itu manajemen kelas, sebaiknya kita mengetahui apa itu manajemen terlebih dahulu. Dari segi bahasa manajemen berasal dari kata “*manage*” (*to manage*) yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (*Webster Super New School and Office Dictionary*), dalam Kamus Inggris Indonesia kata “*manage*” diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echol’s, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* mengartikan “*to manage*” sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult.... Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Manajemen” diartikan sebagai “Proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Beberapa ahli mendefinisikan manajemen diantaranya:

- 1) Sondang P. Siagan, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan

orang lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.<sup>1</sup>

- 2) Dalam buku berjudul “Administrasi Pendidikan” karya Engkoswara dan Aan Komariah, manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dari keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.<sup>2</sup>
- 3) Dalam buku berjudul “Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas” karya Sudarwan Danim dan Yunan Danim menyebutkan bahwa manajemen adalah sebagai proses pengorganisasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknis lain untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan.<sup>3</sup>
- 4) Menurut Mulyono, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.<sup>4</sup>

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, nampak jelas bahwa perbedaan formulasi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama, yakni bahwa seluruh aktivitas

---

<sup>1</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm. 91-92

<sup>2</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Jakarta, 2012, hlm. 87

<sup>3</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 97

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, hlm. 16

yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Terlepas dari berbagai perbedaan diatas, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang nampaknya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen yakni:

- 1) Manajemen merupakan suatu kegiatan
- 2) Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain
- 3) Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>5</sup>

Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses yang berupa *planning, organizing, actuating, dan controlling* melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara, yang dimaksud dengan “kelas” adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan istilah kelas dalam dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat statis, karena sekadar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara kreatif untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>6</sup> Dari beberapa pengertian tersebut, manajemen kelas dapat diartikan sebagai tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Op.Cit.* 9hlm. 98

<sup>6</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 25

<sup>7</sup> Rasdi Ekosiswoyo, Ahmad Rifa'i, dan Sutomo, *Manajemen Kelas Suatu Upaya untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1996, hlm. 5

Para ahli mengatakan bahwa manajemen kelas adalah bagian dari pengajaran, atau dapat juga dikatakan sebagai prasyarat bagi pengajaran. Emmer mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan, sedangkan Duke menyatakan manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan dimana dapat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.<sup>8</sup>

Disamping itu, manajemen kelas juga dapat ditinjau dalam dua hal, yaitu manajemen yang menyangkut keberadaan siswa dan manajemen yang menyangkut pengelolaan fisik, seperti ruangan, perabot, serta alat-alat pelajaran. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar-mengajar secara sistematis, yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, serta mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar agar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>9</sup>

#### **b. Tujuan Manajemen Kelas**

Tujuan adanya manajemen kelas yaitu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi gangguan.<sup>10</sup> Dan secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar.<sup>11</sup> Dengan demikian, proses belajar mengajar tersebut akan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai demi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>8</sup> Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Suluh Press dan Taufiqiyah Sa'adah, Yogyakarta dan Banda Aceh, 2007, hlm. 81-82

<sup>9</sup> Salman Rusydie, *Op. Cit*, hlm. 27-28

<sup>10</sup> Jamaluddin Idris, *Op. Cit*, hlm. 97

<sup>11</sup> Salman Rusydie, *Op. Cit*, hlm. 29

Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik;
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar;
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar-mengajar;
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya;
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya;
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas; serta
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.<sup>12</sup>

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas, ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- 1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperhatikan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik, dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas;
- 2) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikkannya akan

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 61-63

berupa peniruan dan pencontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.<sup>13</sup>

### c. Faktor-Faktor Manajemen Kelas yang Baik

Jere Brophy mengemukakan definisi umum tentang manajemen kelas ketika ia menulis “ manajemen kelas yang baik bukan hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Dan manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi disiplin guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas ini, jika tidak sekadar mengurangi perilaku menyimpang.” Dari pengertian Brophy tersebut dalam menciptakan manajemen kelas yang komprehensif terdapat empat faktor dari ranah pengetahuan dan keahlian yang harus dipenuhi.

Pertama, manajemen kelas harus berdasarkan pada pemahaman yang kuat atas penelitian dan teori mutakhir dalam manajemen kelas dan kebutuhan personal dan psikologis siswa.

Kemudian, faktor kedua adalah bahwa manajemen kelas tergantung pada penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, dengan menjalin hubungan positif guru-siswa dan kawan; adanya keterlibatan positif dengan orang tua dan wali siswa; dan menggunakan metode organisasi dan manajemen kelompok yang melibatkan siswa dalam pengembangan dan komitmen terhadap standar perilaku dan yang memfasilitasi tugas siswa.

Faktor ketiga dalam manajemen kelas yang efektif adalah manajemen kelas komprehensif yang menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 27-28

intruksional yang memfasitasi pembelajaran yang optimal dengan merespon kebutuhan akademik siswa individu dan kelompok kelas.

Faktor terakhir dalam manajemen adalah bahwa manajemen kelas melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode konseling dan perilaku yang melibatkan siswa dalam meneliti dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat.<sup>14</sup>

#### **d. Prinsip Dasar Manajemen Kelas**

Masalah pokok yang dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar secara efisien dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar. Dapat dikatakan, manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang efektif.<sup>15</sup>

Setelah guru memahami konsep dasar manajemen kelas, hal itu tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab, dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola atau memajemen kelas. Beberapa prinsip manajemen kelas tersebut, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias dipelukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya dan pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 144

<sup>16</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit*, hlm. 26

## 2) Tantangan

Setiap siswa biasanya sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka. Karena itu, kita harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Sebuah tantangan dapat dilakukan melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada siswa. Kemampuan seorang guru dalam memberikan tantangan kepada siswa-siswanya dapat meningkatkan gairah mereka untuk belajar, sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.<sup>17</sup>

## 3) Bervariasi

Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.<sup>18</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindarkan kejenuhan dan kebosanan. Jika peserta didik sudah jenuh dan bosan, dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara maksimal. Untuk itulah variasi gaya mengajar harus dikuasai oleh guru.<sup>19</sup>

## 4) Keluwesan

Sikap guru dalam menghadapi dan memperlakukan siswa-siswinya juga merupakan faktor yang tak kalah penting untuk diperhatikan. Jika kita terlalu kaku dalam menghadapi siswa, maka akan timbul kesenjangan diantara guru dan siswa. Siswa akan memandang guru sebagai orang asing yang segala

---

<sup>17</sup> Salman Rusydie, *Op. Cit*, hlm. 38

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 261

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit*, hlm. 81

perkataannya harus diperhatikan. Jika ketakutan semacam ini tidak segera diatasi, siswa akan cenderung merasa malas dan tidak mau memperhatikan penjelasan gurunya.<sup>20</sup>

5) Penekanan pada hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari memusatkan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sendiri, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab.<sup>22</sup>

Mendidik peserta didik untuk disiplin tidaklah dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, mendidik peserta didik untuk disiplin harus dilakukan sepanjang waktu. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode keteladanan. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Misalnya, guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian

---

<sup>20</sup> Salman Rusydie, *Op. Cit*, hlm. 42

<sup>21</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit*, hlm. 27

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 149

dengan sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, dan sebagainya.<sup>23</sup>

**e. Pendekatan dalam Manajemen Kelas**

Sebuah kelas dapat dikatakan terkelola dengan baik apabila tercipta keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa, tingginya kerja sama di antara siswa, serta terjaganya antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Ini semua dapat terwujud manakala guru dapat melakukan tugas mengelola kelas dengan baik dan tepat.

Agar guru dapat melakukan tugas mengelola kelas dengan baik, tentu saja dibutuhkan langkah-langkah pendekatan yang tepat. Tanpa pendekatan yang tepat, maka pengelolaan kelas tak mungkin dapat dicapai. Berikut beberapa pendekatan yang bisa dipakai.

1) Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsisten dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan.<sup>24</sup>

2) Pendekatan ancaman

Ancaman juga dapat menjadi salah satu pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk dapat memajemen kelas dengan baik. Namun, ancaman di sini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu melakukan pendekatan lain diluar ancaman, maka akan lebih baik jika pendekatan dengan ancaman ini ditanggihkan.<sup>25</sup>

3) Pendekatan kebebasan

Artinya, guru harus membantu para siswa agar mereka merasa bebas mengerjakan sesuatu di dalam kelas. Selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit*, hlm. 86-87

<sup>24</sup> Salman Rusydie, *Op. Cit*, hlm. 48

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 50

disepakati bersama. Terkadang, siswa tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu *over-protektif* sehingga siswa tidak leluasa melakukan eksperimennya.<sup>26</sup>

4) Pendekatan resep

Pendekatan resep (*cook book*) dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas. Dalam daftar yang telah tersusun tersebut, dicantumkan tahap demi tahap apa yang harus dilakukan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk demi petunjuk yang ada di dalam resep.<sup>27</sup>

5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu untuk belajar dengan baik di kelas.<sup>28</sup>

6) Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya, manajemen kelas di sini diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru ialah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.<sup>29</sup>

7) Pendekatan sosio-emosional

Menurut pendekatan ini, manajemen kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosio-emosional yang positif dalam kelas. Sosio-emosional yang positif artinya adanya hubungan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 51

<sup>27</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit*, hlm. 13

<sup>28</sup> *Loc. Cit*

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 146

positif antara guru dengan anak didik, antara anak didik dengan anak didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.<sup>30</sup>

8) Pendekatan kerja kelompok

Pendekatan kerja kelompok merupakan cara pandang seorang guru yang menyatakan bahwa pengelompokan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menciptakan kelas yang kondusif. Menurut Johar Permana, pendekatan kerja kelompok ini didasari pada dua asumsi. Pertama, pada dasarnya pengalaman belajar (bersekolah) berlangsung dalam konteks atau kelompok sosial. Kedua, tugas yang pokok bagi guru, yaitu membina kelompok yang produktif dan kohesif.<sup>31</sup>

9) Pendekatan elektis atau pluralistis

Pendekatan ini mendasarkan cara pandangya pada pemahaman akan adanya kekuatan dan kelemahan dari semua pendekatan yang dibahas di atas. Pendekatan elektis atau pluralistis lebih menunjukkan pada suatu penggunaan kombinasi atau perpaduan dari beberapa pendekatan dari pada hanya menggunakan satu pendekatan saja. Jadi, pada praktiknya guru sebagai seorang manajer kelas menggabungkan semua aspek terbaik dari pendekatan-pendekatan yang digunakannya dan hal itu secara filosofis, teoritis, dan juga psikologis memang dapat dilakukan dan dibenarkan.<sup>32</sup>

**f. Manajemen Kelas *Spatial Learning***

Secara umum, manajemen kelas *spatial learning* dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang menjadikan ruangan kelas sebagai tempat belajar yang tertata rapi, tidak

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 147

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit*, hlm. 122

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 123

berantakan. Dan nyaman bagi siswa. Adapun secara khusus, manajemen kelas *spatial learning* dapat diartikan sebagai usaha mengatur atau mengelola kelas menjadi tempat belajar yang nyaman dan mampu menjangkau tujuan belajar bagi siswa.<sup>33</sup>

Penataan ruang yang kondusif menunjukkan kemampuan manajemen guru. Pada dasarnya kursi harus ditata untuk memaksimalkan gangguan dan memungkinkan guru memantau kelas secara visual sepanjang waktu. Emmer merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Tempat duduk siswa harus di atur untuk memudahkan pemantauan guru dan menghindari gangguan siswa terhadap siswa lain
- 2) Garis pandang yang jelas harus tetap dipelihara dari setiap tempat duduk siswa pada setiap bidang pelajaran
- 3) Tempat-tempat yang sering digunakan harus dapat diakses dengan mudah
- 4) Jalur lalu lintas di dalam kelas harus dijamin bebas rintangan
- 5) Peralatan dan material harus disusun sehingga siap digunakan oleh siswa maupun guru<sup>34</sup>

Mengingat begitu luasnya cakupan manajemen kelas *spatial learning*, maka semua perlengkapan atau peralatan yang ada di dalam ruangan kelas termasuk dalam daftar perlengkapan yang harus ditata rapi, baik itu milik guru, siswa, maupun hak untuk kelas, seperti kursi dan meja guru, kursi dan meja tulis siswa, papan tulis, papan buletin, lemari buku, dan berbagai benda yang sering digunakan. Di samping itu ruangan kelas juga termasuk dalam daftar yang harus ditertibkan. Oleh karena itu, ukurang ruang kelas juga harus memadai sesuai dengan kebutuhan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 16

<sup>34</sup> Jamaluddin Idris, *Op. Cit*, hlm. 91

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 16-17

Manajemen kelas *spatial learning* pada prakteknya merupakan tata cara dalam pengelolaan kelas dari perlengkapan kelas yang meliputi meja, kursi, papan tulis, lemari, dan berbagai benda yang ada di dalam ruangan kelas. Kesemuanya di tata sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi peserta didik maupun guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

**g. Tujuan Manajemen Kelas *Spatial Learning***

Secara garis besar, ada dua tujuan penting diterapkannya manajemen kelas *spatial learning*, yaitu tujuan utama dan tujuan pendukung. Adapun tujuan utama diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* adalah menjaga dan meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran di dalam kelas. Sementara itu, tujuan pendukung adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung tercapainya tujuan pengajaran di dalam kelas yang mengarah pada kompetensi dasar dan tidak menyimpang dari target atau sasaran yang telah ditentukan;
- 2) Menciptakan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas, yaitu suasana yang nyaman, tenang, menyenangkan, aktif, dan kreatif;
- 3) Mencetak siswa-siswa yang andal dan siap bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lain sekalipun sekolah itu memiliki tingkat akreditasi yang lebih baik;
- 4) Agar siswa dapat memahami dan menguasai seluruh materi pelajaran yang diajarkan oleh guru;
- 5) Agar siswa bersemangat dalam belajar di dalam kelas, meskipun mempelajari materi-materi pelajaran yang sebenarnya tidak mereka sukai; serta

- 6) Agar siswa betah di dalam kelas dan konsentrasi mereka tidak terganggu ketika sedang menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>36</sup>

Dalam kata lain, tujuan manajemen kelas *spatial learning* yaitu untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar mengajar serta bagi siswa agar memahami dan menguasai materi yang diajarkan dalam suasana yang nyaman dan kondusif.

#### **h. Sasaran Utama Manajemen Kelas *Spatial Learning***

Pada dasarnya, fokus atau sasaran utama manajemen kelas *spatial learning* meliputi:

- 1) Meningkatkan efektivitas pengajaran di dalam kelas (*effectiveness of teaching*);
- 2) Meningkatkan penguasaan materi pelajaran bagi siswa (*mastery of subject matter*);
- 3) Meningkatkan minat belajar bagi siswa (*interest in learning*);
- 4) Mencegah penurunan minat belajar siswa (*decreased interest in learning*);
- 5) Mencegah ketidaknyamanan bagi guru selama proses mengajar dan bagi siswa selama proses belajar (*inconvenience teachers and students*);
- 6) Mengoptimalkan fungsi ruang belajar (*classroom*);
- 7) Mengoptimalkan fungsi perlengkapan atau peralatan di dalam kelas yang biasa digunakan sebagai material bahan ajar (*fixtures or equipment in the classroom*);
- 8) Mengoptimalkan fungsi sekolah sebagai tempat belajar yang paling nyaman (*schools function as a place of learning*);
- 9) Mengatasi gangguan-gangguan yang umum terjadi pada siswa selama proses belajar (*disturbances during the learning process*), seperti kejenuhan, kebosanan, malas, tidak bersemangat, dan sebagainya; serta

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 17-18

10) Mengatasi gangguan-gangguan yang umum terjadi pada siswa karena tekanan/stres di dalam kelas (*disturbances due to the pressure/stress*).<sup>37</sup>

Jadi, sasaran utama manajemen kelas *spatial learning* yang diterapkan pada dasarnya sama dengan apa yang telah dipaparkan diatas yaitu intinya terletak pada situasi dan kondisi siswa di saat proses pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Konsep Dasar tentang Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam adalah ajaran yang Allah turunkan kepada umat manusia, supaya manusia beribadah kepada-Nya. Untuk melaksanakan ajaran (syariat) Islam ini perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaran-ajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>38</sup>
- 2) Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan

<sup>37</sup> John Afifi, *Op. Cit*, hlm. 18-19

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm.86

antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>39</sup>

- 3) Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat (20) UUSPN tahun 1989, pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang diamalkan oleh peserta didik yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Dari berbagai pengertian Pendidikan Agama Islam diatas yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran serta latihan untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu menjadikan manusia *insan kamil* (manusia sempurna) dalam arti berakhlak mulia.

## **b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **1) Dasar Pendidikan Islam**

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan langgulung dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu :

---

<sup>39</sup>Muhaimin.et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 75-76

<sup>40</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Vsi, Misi dan Aksi*, PT Gemawindu Pancaperkasa, Jakarta, 2000, hlm. 29-30

a) Dasar Historis

Merupakan dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang – undang maupun peraturan – peraturan agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

b) Dasar Sosiologis

Adalah dasar yang memberikan kerangka sosial budaya, yang mana dengan sosial budaya itu pendidikan dilaksanakan.

c) Dasar ekonomi

Merupakan dasar yang memberikan perspektif tentang potensi–potensi finansial, menggali dan mengatur sumber–sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.

d) Dasar Psikologi

Adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

e) Dasar Filosofis

Merupakan dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar–dasar operasional lainnya.

f) Dasar Religius

Merupakan dasar yang diturunkan dari ajaran agama.<sup>41</sup>

2) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah dunia cita,yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan pendidikan suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir ( *ultimate aims of education* ).

---

<sup>41</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm .46 - 47

Sebagai dunia cita, kalau sudah ditetapkan ia adalah idea statis. Tetapi kualitas dari tujuan itu adalah dinamis dan berkembang nilai-nilainya. Lebih-lebih tujuan pendidikan yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai yang bersifat fundamental, seperti: nilai-nilai sosial, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama.

Maksud utama pendidikan adalah pengembangan pemahaman dan kesadaran peserta didik atas dunia empirik yang mereka alami dan dunianya di masa mendatang. Tujuannya ialah kemampuan peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya hari ini disaat mereka menjalani pendidikan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dan memecahkan segala persoalan yang sedang dan akan dihadapi.<sup>42</sup>

Menurut Abdurahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib, tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.

Masih dalam Roqib, menurut Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. Dari lima rincian tersebut, semua harus menuju pada titik

---

<sup>42</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Nalar spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2002, hlm.215

kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah.<sup>43</sup>

### c. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pengertian Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Definisi proses pembelajaran atau proses belajar mengajar telah banyak dirumuskan oleh pakar pendidikan. Di antara yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan antara lain sebagai berikut:

“Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar”.<sup>44</sup>

“Menurut Moh. Uzer Usman, proses pembelajaran adalah: suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah proses yang tidak bisa dipisahkan meliputi kegiatan yang dilakukan murid dan guru dalam situasi edukatif, yaitu mulai dari proses perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi

<sup>43</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LkiS, Yogyakarta, 2009, hlm. 28 – 29

<sup>44</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan IKIP Bandung, Bandung, 2009, hlm. 28

<sup>45</sup>Moh. Uzair Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4

pembelajaran pendidikan agama; (2) metode pembelajaran pendidikan agama; dan (3) hasil pembelajaran agama.

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI.<sup>46</sup>

Proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.<sup>47</sup>

a) Pengamatan

Tujuan kegiatan ini untuk melakukan pengamatan yang terarah tentang gejala/fenomena sehingga mampu membedakan mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan.<sup>48</sup>

b) Interpretasi hasil pengamatan

Untuk menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan pola hubungan antara hasil pengamatan yang satu dengan yang lainnya.<sup>49</sup>

c) Peramalan

Hasil interpretasi dari suatu pengamatan kemudian digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati/akan datang.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup>Muhaimin .et.al, *Op. Cit*, hlm. 146

<sup>47</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 73

<sup>48</sup> *Loc. Cit*

<sup>49</sup> *Loc. Cit*

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 74

d) Aplikasi konsep

Adalah menggunakan konsep yang telah diketahui/dipelajari dalam situasi baru atau dalam menyelesaikan masalah.<sup>51</sup>

e) Perencanaan penelitian

Penelitian bertitik tolak dari seperangkat pertanyaan antara lain untuk menguji kebenaran hipotesis tertentu perlu perencanaan penelitian lanjutan dalam bentuk percobaan lainnya.<sup>52</sup>

f) Pelaksanaan penelitian

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa lebih memahami pengaruh variable yang satu pada variable yang lain.<sup>53</sup>

g) Komunikasi

Kegiatan ini bertujuan mengkomunikasikan proses dan hasil penelitian kepada pelbagai pihak yang berkepentingan, baik dalam bentuk kata-kata, bagan, maupun table, secara lisan atau tertulis.<sup>54</sup>

Dalam proses belajar mengajar disekolah sebagai suatu sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen yang mau tidak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik (murid).

Komponen-komponen yang dimaksud adalah:

a) Tahap Pra Instruksional

Tahap di mana seorang Guru akan memulai pelajaran di kelas.

---

<sup>51</sup> *Loc. Cit*

<sup>52</sup> *Loc. Cit*

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 75

<sup>54</sup> *Loc. Cit*

## b) Tahap Instruksional

Merupakan tahap penyampaian atau penyajian materi pelajaran kepada siswa.

## c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap di mana guru mengajukan pertanyaan kepada seorang atau beberapa orang siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan dan disimpulkan, serta penugasan terhadap kompetensi dasar dan indikator keberhasilan belajar yang telah dirumuskan oleh guru.<sup>55</sup>

## d. Sumber Pendidikan Agama Islam

## 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Alquran. Allah berfirman dalam Alquran Surah Al-An'am (6) ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ  
مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

*Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.*<sup>56</sup>

<sup>55</sup>Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Putra Grafika, Jakarta, hlm.24

<sup>56</sup> Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd, 1412 H, hlm .

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Alquran.<sup>57</sup>

## 2) As-Sunnah

As-Sunnah menurut bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*ath-thariqah al-masluhah*), baik yang terpuji maupun tercela.<sup>58</sup>

Corak pendidikan Islam yang diturunkan dari sunnah Nabi Muhammad saw adalah sebagai berikut:

- a) Disampaikan sebagai *rahmat li al-'alamin* (rahmat bagi semua alam, yang ruang lingkupnya tidak sebatas spesies manusia, tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya.
- b) Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya.
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak dan terpelihara autentisnya.
- d) Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
- e) Perilaku Nabi saw tercermin sebagai *uswah hasanah* yang dapat dijadikan figur atau suri teladan, karena perilakunya dijaga oleh Allah, sehingga beliau tidak pernah berbuatmaksiat.
- f) Dalam masalah teknik operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran diserahkan penuh pada ijtihad umatnya, selam hal itu tidak menyalahi aturan pokok dalam Islam.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 33

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 40

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 41-42

### 3) Kata-kata Sahabat (*Madzhab Shahabi*)

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi saw dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat Nabi saw memiliki karakteristik yang unik dibandingkan kebanyakan orang. Fazlur Rahman berpendapat bahwa karakteristik sahabat Nabi saw antara lain:

- a) Tradisi yang dilakukan para sahabat secara konseptual tidak terpisah dengan sunnah Nabi saw.
- b) Kandungan yang khusus dan aktual dari tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri.
- c) Unsur kreatif dan kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalami kristalisasi dalam *ijma'*, yang disebut dengan madzhab shahabi (pendapat sahabat). Ijtihad ini tidak terpisah dari petunjuk Nabi saw terhadap sesuatu yang bersifat spesifik.
- d) Praktik amaliah sahabat identik dengan *ijma'* (konsensus umum).

Upaya sahabat Nabi saw dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan saat ini.<sup>60</sup>

### 4) Kemaslahatan Umat/Sosial (*Mashalih Al-Mursalah*)

*Mashalih al-mursalah* adalah menetapkan undang-undang peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan di dalam *nash*, dengan pertimbangan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. *Mashalih al-mursalah* dapat diterapkan jika ia benar-benar dapat menarik maslahat dan menolak mudarat melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapananya bersifat umum, bukan untuk kepentingan perseorangan, serta tidak bertentangan dengan *nash*.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 42

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 43

#### 5) Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat (*'Urf*)

Tradisi atau adat (*'urf*) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.<sup>62</sup>

Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Namun dalam penerimaan tradisi memiliki syarat yaitu:

- a) Tidak bertentangan dengan ketentuan *nash*, baik Al-qur'an maupun As-Sunnah
- b) Tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera
- c) Tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudaratan<sup>63</sup>

#### 6) Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (*Ijtihad*)

Ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya. Hasil ijtihad berupa rumusan operasional tentang pendidikan islam yang dilakukan dengan menggunakan metode deduktif atau induktif dalam melihat masalah-masalah kependidikan.

Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.<sup>64</sup>

#### e. Aspek-aspek Pengajaran Agama Islam

Terdapat tiga aspek dalam pengajaran agama Islam, yaitu:

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 44

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 45

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 45-46

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah menempati prioritas pertama dalam pengajaran Agama Islam. Ruang lingkup program pengajarannya meliputi segi iman, Islam, dan ihsan.

2) Hubungan manusia dengan sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Ruang lingkup program pengajarannya berkisar pada peraturan hak dan kewajiban antara manusia yang satu dengan yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Hubungan manusia dengan alam

Agama banyak mengajarkan kita tentang alam sekitar. Menyuruh manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah menurut kepentingannya sesuai garis-garis yang telah ditentukan agama.<sup>65</sup>

**f. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>66</sup> Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Ceramah sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batas-batas

<sup>65</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 176

<sup>66</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 193

kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.<sup>67</sup>

b. Metode keteladanan

Metode ini merupakan suatu metode pendidikan yang diberikan dengan memberikan contoh melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku menurut ajaran Islam, sehingga tingkah lakunya tersebut dapat di tiru dan diteladani oleh peserta didik.<sup>68</sup>

c. Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah saling bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.<sup>69</sup>

d. Metode everyone is a teacher here

Metode everyone is a teacher here merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, metode ini salah satu metode dalam model pembelajaran aktif (*Active Learning*). Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar.

Langkah-langkah penerapan Metode everyone is a teacher here yaitu:

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 194

<sup>68</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 142

<sup>69</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 20

- a. Memberi bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut
- b. Membagi secarik kertas kepada seluruh peserta didik
- c. Meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas
- d. Meminta peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis
- e. Mengkocok kertas pertanyaan tersebut, lalu membagi kembali kepada semua peserta didik
- f. Meminta peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut
- g. Memanggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing
- h. Minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan<sup>70</sup>

Beberapa metode di atas diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta menumbuhkan antusias siswa dalam proses belajar-mengajar dalam pembelajaran Agama Islam.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang berjudul tentang “ Pengaruh Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Riyadlotut Tulabah Sidoarjo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2006/2007 ” oleh Nasifuddin ( 102436 ), mahasiswa STAIN Kudus. Membahas tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan manajemen kelas berbasis psikologi pendidikan akan

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 74

membentuk kedisiplinan siswa di dalam kelas, dengan kesimpulan bahwa:

Manajemen sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas. Sekolah yang menerapkan manajemen terbuka dan transparan akan lebih berpeluang sukses dalam mengelola sistem pembelajaran secara profesional.<sup>71</sup>

Skripsi tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis teliti, skripsi di atas sama-sama membahas tentang bagaimana manajemen kelas yang diterapkan oleh guru secara keseluruhan untuk membentuk perilaku disiplin siswa di dalam kelas, di sekolah, maupun di lingkungannya. Perbedaannya terletak pada metodologi yang digunakan juga yaitu menggunakan kuantitatif. Adapun skripsi yang penulis sajikan lebih *spesifik* berkaitan dengan ragam manajemen kelas yaitu *spatial learning* (penataan ruang belajar) pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Skripsi yang berjudul tentang “Efektifitas Manajemen Kelas dalam meningkatkan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD 1 Klumpit Gebog Kudus”, oleh Durrotul Izzah ( 110525 ), mahasiswa STAIN Kudus. Membahas tentang bagaimana upaya dari seorang guru dengan mengefektifkan manajemen kelas untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa SD 1 Klumpit Gebog Kudus, dengan kesimpulan bahwa:

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Klumpit Gebog Kudus ini, berjalan cukup efektif dari faktor perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran, pendidik yang berkompeten dalam bidangnya, para siswa yang selalu antusias untuk mengikuti pembelajaran ini, dan media pembelajaran yang digunakan sehingga tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran

---

<sup>71</sup> Nasifuddin, *Pengaruh Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Pendidikan terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Riyadlotut Tulabah Sidoarjo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2006/2007*, Skripsi, STAIN Kudus, 2008

dikarenakan manajemen kelas yang cukup baik.<sup>72</sup> Skripsi tersebut hampir sama dengan yang penulis teliti, yang dimana sama-sama membahas tentang meningkatnya kemampuan siswa dengan bantuan manajemen kelas.

Dari kedua penelitian diatas, tampak adanya perbedaan yang jelas dengan penelitian yang penulis sajikan, yaitu skripsi yang penulis sajikan mengkaji tentang bagaimana Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* yang terfokus pada penataan lingkungan belajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Hal itu merupakan salah satu kelebihan dari skripsi yang penulis sajikan, meskipun pada akhirnya aspek manajemen kelas menjadi titik fokus pada pembahasan ketiga skripsi ini.

### C. Kerangka Berfikir

Manajemen kelas merupakan suatu organisir kelas yang harus selalu dapat dikelola dengan baik oleh setiap guru yang mengajar. Karena dengan manajemen kelas yang baik akan dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, manajemen kelas dapat membina hubungan yang baik antara guru dengan siswa, oleh karena setiap pembelajaran, guru mampu membangun interaksi yang baik. Manajemen kelas dapat diartikan sebagai tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif. Disamping itu, manajemen kelas juga dapat ditinjau dalam dua hal, yaitu manajemen yang menyangkut keberadaan siswa dan manajemen yang menyangkut pengelolaan fisik, seperti ruangan, perabot, serta alat-alat pelajaran.

Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar-mengajar secara sistematis, yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, serta mewujudkan situasi atau

---

<sup>72</sup> Durrotul Izzah, *Efektifitas Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SD 1 Klumpit Gebog Kudus*, Skripsi, STAIN Kudus, 2012

kondisi proses belajar-mengajar agar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>73</sup>

Ragam dari manajemen kelas diantaranya *spatial learning, beginning of effective, determination of regulation in the room, study groups*, dan *implementation of effective learning*. Dalam pembahasan kali ini mengenai manajemen kelas *spatial learning*, yaitu serangkaian usaha pengelolaan kelas yang menjadikan ruangan kelas sebagai tempat belajar yang tertata rapi, tidak berantakan, dan nyaman bagi siswa. Dengan diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berbagai hal lain selain pada tercapainya tujuan mata pelajaran, juga menunjukkan berbagai hal yang positif.



---

<sup>73</sup> Salman Rusydie, *Op. Cit.*, hlm. 27-28

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek sasaran yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.<sup>2</sup>

Adapun kajian penelitian ini berupa penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, fenomena atau

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 6

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 54

<sup>3</sup>Lexy J. Moeleong, *Op.Cit* , hlm. 17

peristiwa yang dimaksud adalah proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus.

## B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, diantaranya:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto/film.

Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui wawancara yang bersifat langsung dengan subyek yang bersangkutan yaitu:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, data tersebut berupa data-data tentang proses sebelum pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupa penataan lingkungan belajar, proses pembelajaran baik dari materi dan metode, evaluasi pembelajaran, serta peran guru dalam menjadikan tata ruang kelas nyaman digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kepala Sekolah, berupa data tentang kebijakan yang dipakai SD 03 Jekulo Kudus dengan adanya manajemen kelas *spatial learning* yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Siswa, berupa data yang terkait dengan pengaturan ruang kelasnya dengan berbagai variasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup> Marzuki, *Metodologi Riset ( Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial )*, Ekonisa, Yogyakarta, 2005, hlm. 60

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>5</sup> Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus yang dibahas dalam penelitian ini.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah SD 03 Jekulo Kudus beralamat di Jl. Pandean No. 14, RT. 01 / RW. III desa Jekulo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Alasan pemilihan lokasi di SD 03 Jekulo Kudus sebagai lokasi penelitian karena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus yang didahului dengan manajemen kelas *spatial learning*. Selain itu juga belum pernah ada penelitian terkait dengan manajemen kelas *spatial learning* di SD 3 Jekulo Kudus.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2006, hlm. 308

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Menurut Esterberg, dalam bukunya Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>9</sup>

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu: *Pertama*, Kepala Sekolah, wawancara terkait dengan kebijakan yang diambil SD 03 Jekulo dengan adanya manajemen kelas *spatial learning*. *Kedua*, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam wawancara terkait dengan proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa perencanaan, pelaksanaan, tujuan, materi, metode, maupun evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan manajemen kelas *spatial learning*. Dan *Ketiga*, Siswa wawancara terkait dengan dampak adanya manajemen kelas *spatial learning*.

Metode wawancara ini ditujukan pada tiga informan kunci tersebut karena mereka yang dianggap mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengambil makna dari Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Observasi

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm.186

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Op. Cit*, hlm.

317

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *Ibid*, hlm. 319

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>12</sup>

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis SD 03 Jekulo Kudus serta pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>13</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan sejarah berdirinya, identitas sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, buku-buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, foto-foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi, Yogyakarta, 2001, hlm. 136

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 220

<sup>12</sup> *Loc. Cit*

<sup>13</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183

### E. Uji Keabsahan data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek penelitian. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain melalui beberapa tehnik dalam pengujian keabsahan data, antara lain :

#### 1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.<sup>14</sup>

#### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>15</sup>

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### b. Triangulasi Teknik/ Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

---

<sup>14</sup> Mukhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 95

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 125

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>16</sup>

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>17</sup>

4. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>18</sup> Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi. Dengan diskusi ini, informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, ada penambahan data dan menghendaki data yang dihilangkan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain.<sup>19</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.<sup>20</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.127

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.128

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 129

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit*, hlm.

<sup>20</sup> Lexi.J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 5.

selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>21</sup>

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>22</sup> Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing verification*.

1. *Data collection* ( koleksi data )

Sebelum melakukan analisis data, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data atau mengoleksi data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>23</sup> Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian, yaitu proses sebelum pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor yang menghambat dan mendukung dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op. Cit*, hlm. 336.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 337

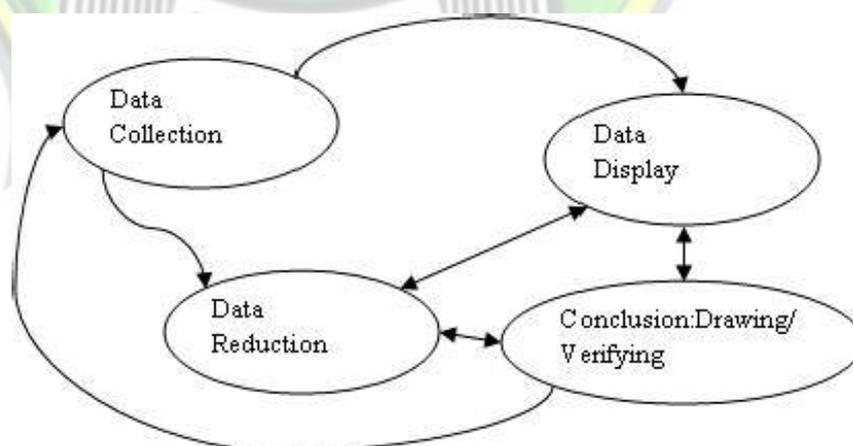
<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 338.

### 3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian ini, maka susunan penyajian datanya dimulai dari proses sebelum pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor yang menghambat dan mendukung dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* di SD 03 Jekulo Kudus.

### 4. Concluding *Drawing* ( *verification* )

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>



<sup>24</sup> *Ibid*, hlm: 345

*Keterangan gambar:*

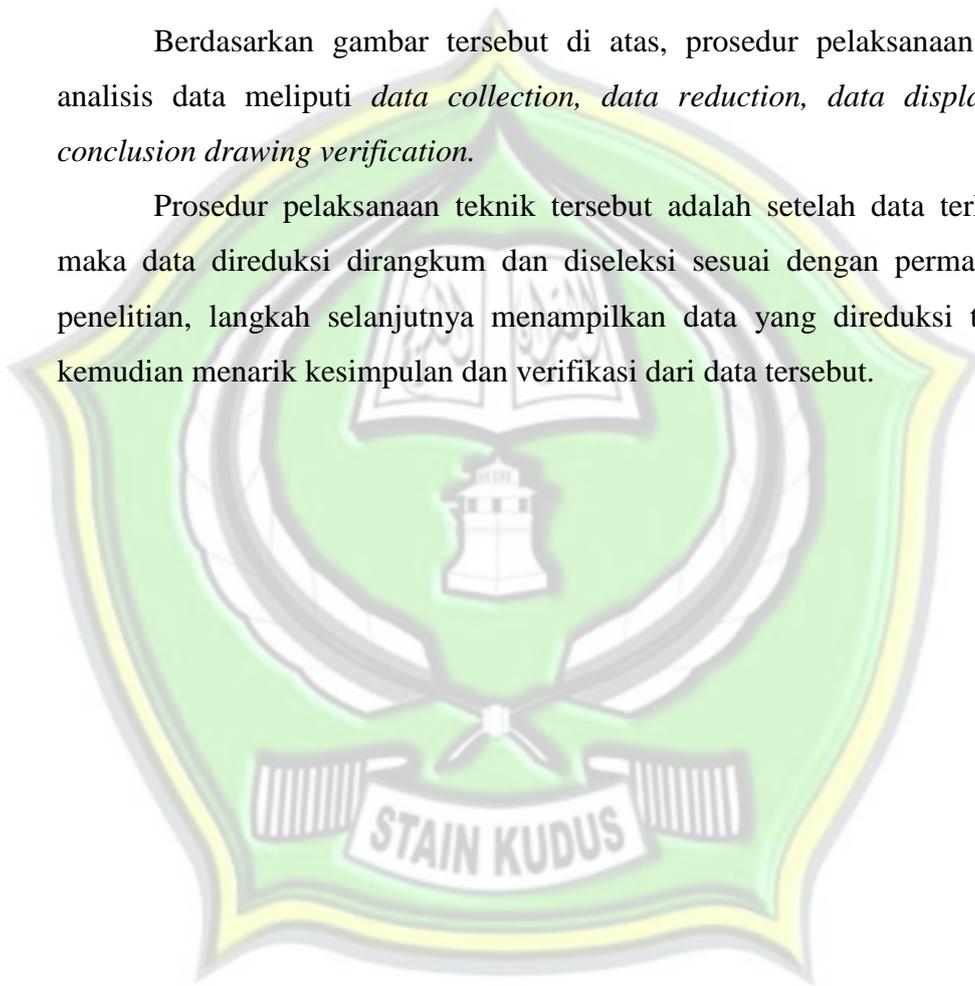
→ : berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : berarti dilakukan beriringan

### **Maksud Gambar**

Berdasarkan gambar tersebut di atas, prosedur pelaksanaan teknik analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut.



## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah SD 3 Jekulo Kudus

###### a. Latar Belakang Berdirinya SD 3 Jekulo Kudus

Sekolah pertama kali didirikan mulai tahun 1963 M. Sekolah ini didirikan diatas tanah desa seluas 1065 m<sup>2</sup>.

Periode kepemimpinan Sekolah Dasar (SD) mulai tahun 1999 sampai sekarang yaitu sebagai berikut:

- |                             |                               |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1) Bapak Rusdi              | : 1999-2003                   |
| 2) Bapak Rohmad             | : 2004-2005                   |
| 3) Bapak Suwanto            | : 2005-2006                   |
| 4) Bapak Edy Suyanto        | : 2006-2010                   |
| 5) Bapak H. Qusnadi S.Pd    | : 2010-2011                   |
| 6) Bapak Sudartono, S.Pd.SD | : 2011-2014                   |
| 7) Bapak Buchori, S.Pd.I    | : 2014- sekarang <sup>1</sup> |

###### b. Letak Geografis MI Matholiul Huda

Secara geografis SD 3 Jekulo terletak di desa Jekulo Kidul Rt 01 Rw 3 kec. Jekulo kab. Kudus. Adapun letak gedung SD 3 Jekulo diatas tanah desa Jekulo. Adapun batas-batas letak gedung SD 3 Jekulo Kudus yaitu:

- |                    |                                       |
|--------------------|---------------------------------------|
| 1) Sebelah barat   | : berbatasan dengan SD 2 Jekulo       |
| 2) Sebelah selatan | : berbatasan dengan Rumah Penduduk    |
| 3) Sebelah timur   | : berbatasan dengan Sungai Logung     |
| 4) Sebelah utara   | : berbatasan dengan TK Pertiwi Jekulo |

---

<sup>1</sup>Data Dokumen Latar Belakang SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

## 2. Organisasi SD 3 Jekulo

### a. Struktur Organisasi SD 3 Jekulo

Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi sekolah, SD 3 Jekulo membuat susunan organisasi yang bertujuan agar dapat bertugas mengelola jalannya roda pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing,. Organisasi yang pertama yakni Komite SD 3 Jekulo, berikut susunan komite:<sup>2</sup>

Kepala Sekolah : Buchori, S.Pd

Ketua Komite : Zuaini Ahmad, BA

Sekretaris : Makhfud Fauzi, S.Pd.I

Bendahara : Kasmini, S.Pd.SD

Anggota : - Yohanita Heni Kurnia, S.pd

- Ning Suyanti, S.Pd

- Sudartono, S.Pd

Kemudian, ada pula struktur organisasi Sekolah Dasar 3 Jekulo desa Jekulo Kidul kecamatan Jekulo kabupaten Kudus pada tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Buchori, S.Pd

Bendahara : Kasmini, S.Pd.SD

Tata Usaha (TU) : Agus Riyanto

Guru Kelas 1 : Ariyani, S.Pd

Guru Kelas 2 : Ning Suyanti, S.Pd

Guru Kelas 3 : Kasmini, S.Pd.SD

Guru Kelas 4 : Sudartono, S.Pd.SD

Guru Kelas 5 : Yohanita Heni Kurnia, S.Pd

Guru Kelas 6 : Rosita Nailin Nafisah, S.Pd

Guru PAI : Makhfud Fauzi, S.Pd.I

Guru Penjasorkes : Setiyani Puspita Sari, A.Ma<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Data Dokumen Struktur Komite SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

<sup>3</sup> Data Dokumen Struktur Organisasi SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

Adapun tugas dari masing-masing bagian struktur diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah
  - a) Memimpin, mengatur dan menjalankan semua tugas yang telah diamanatkan kepadanya.
  - b) Melimpahkan sebagian tugasnya kepada wali kelas, guru dan karyawan.
  - c) Menyusun pembagian tugas guru dan karyawan, menyusun jadwal pelajaran, menyusun pelaksanaan evaluasi belajar.
  - d) Pengadaan buku pegangan, pengadaan media pembelajaran, menambah koleksi buku perpustakaan, perbaikan gedung, pemeliharaan halaman sekolah.
  - e) Menyelenggarakan penerimaan siswa baru, mengadakan BP, mengadakan kegiatan PHBI dan PHBN
  - f) Mengevaluasi seluruh tugas guru dan karyawan.
- 2) Wali Kelas
  - a) Mengetahui kedisiplinan anak.
  - b) Mengetahui kemajuan prestasi anak.
  - c) Membantu menyelesaikan problem belajar anak.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam
  - a) Mengetahui kedisiplinan anak.
  - b) Mengetahui kemajuan prestasi anak.
  - c) Membantu menyelesaikan problem belajar anak.
  - d) Bertanggung jawab penuh terhadap prestasi anak dalam bidang Agama.
- 4) Guru Penjasorkes
  1. Mengetahui kedisiplinan anak.
  2. Mengetahui kemajuan prestasi anak.
  3. Membantu menyelesaikan problem belajar anak.
  4. Bertanggung jawab penuh terhadap prestasi anak dalam bidang Olahraga.

**b. Visi, Misi dan Tujuan SD 3 Jekulo Kudus****1) Visi Sekolah**

Mempersiapkan anak didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa.

**2) Misi Sekolah**

- a) Meningkatkan iman dan taqwa.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan yang bermutu.
- c) Mencetak manusia berbudi pekerti luhur.
- d) Meningkatkan dan memiliki wawasan ilmu.

**3) Tujuan Sekolah**

- a) Mencerdaskan siswa di bidang akademik, ketrampilan, sosial dan berahlaq mulia.
- b) Memberikan peluang siswa menjadi cerdas, menguasai IPTEK.
- c) Membentuk siswa memiliki semangat kemajuan.
- d) Menciptakan nuansa pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>4</sup>

**3. Kegiatan Belajar Mengajar****1) Intra Kulikuler**

Kegiatan intra kulikuler yang dilakukan SD 3 Jekulo adalah sebagai berikut:

Komponen Administrasi Kurikulum SD 3 Jekulo:

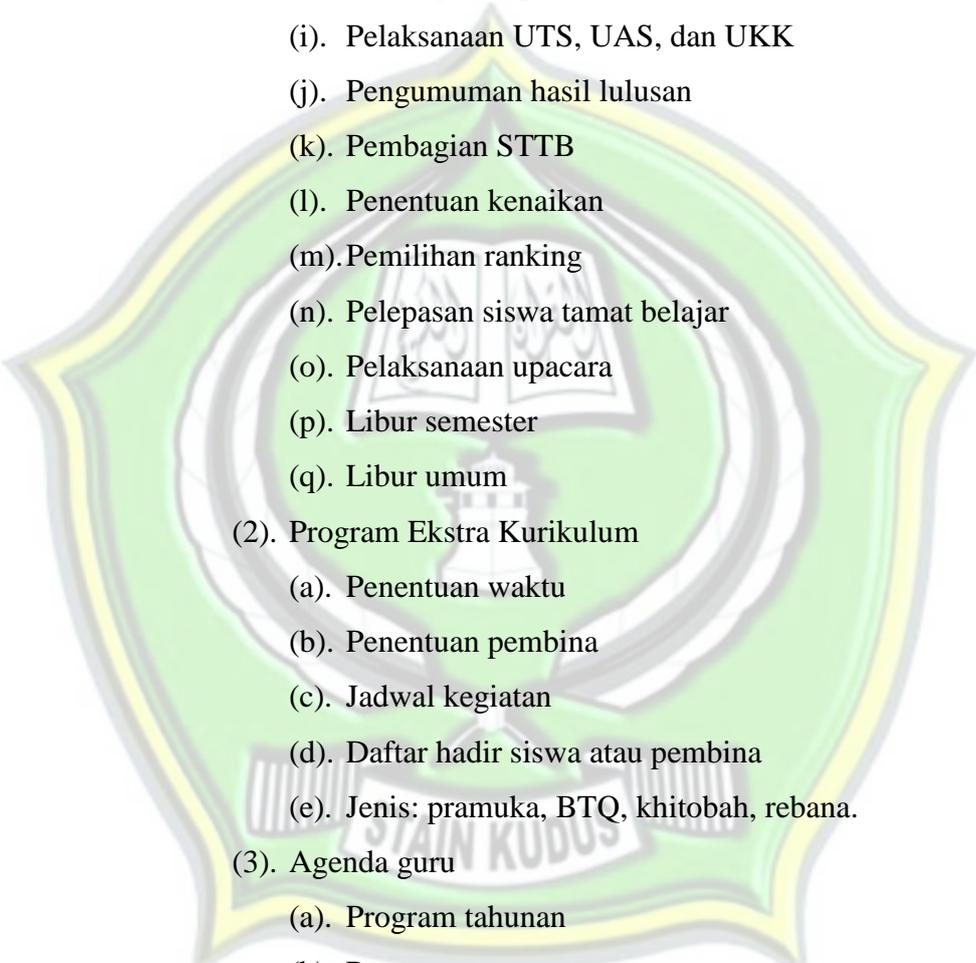
- a) Kalender pendidikan
- b) Jadwal pelajaran
- c) Perencanaan program pengajaran

**(1). Program Pelaksanaan Kurikulum**

- (a). Penerimaan peserta didik baru (PPDB)
- (b). Penyusunan program semesteran
- (c). Penyusunan RPP

---

<sup>4</sup> Data Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

- 
- (d). Penyajian materi pelajaran
  - (e). Tes formatif
  - (f). Tes sumatif
  - (g). Koreksi/ pemasukan nilai
  - (h). Pembagian raport
  - (i). Pelaksanaan UTS, UAS, dan UKK
  - (j). Pengumuman hasil lulusan
  - (k). Pembagian STTB
  - (l). Penentuan kenaikan
  - (m). Pemilihan ranking
  - (n). Pelepasan siswa tamat belajar
  - (o). Pelaksanaan upacara
  - (p). Libur semester
  - (q). Libur umum
- (2). Program Ekstra Kurikulum
    - (a). Penentuan waktu
    - (b). Penentuan pembina
    - (c). Jadwal kegiatan
    - (d). Daftar hadir siswa atau pembina
    - (e). Jenis: pramuka, BTQ, khitobah, rebana.
  - (3). Agenda guru
    - (a). Program tahunan
    - (b). Program semester
    - (c). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):
      - Tujuan umum
      - Tujuan khusus
      - Kegiatan belajar mengajar
      - Metode
      - Alat peraga
      - Evaluasi
    - (d). Program Mengajar Harian (PMH)

- (e). Daftar nilai
- (f). Analisis hasil evaluasi
- (g). Pelaksanaan program remediasi (pengayaan perbaikan)
- (4). Program pelaksanaan tes sumatif
  - (h). Kepanitiaan: jadwal dan pengawas
  - (i). Pembuatan naskah soal
  - (j). Pendistribusian naskah soal
  - (k). Jurnal pelaksanaan tes sumatif
- (5). Rekapitulasi hasil evaluasi (daya Serap)
- (6). Rekapitulasi target kurikulum
- (7). Pelaksanaan bimbingan belajar mengajar dan penyuluhan (BP)
- (8). Pelaksanaan program perpustakaan Sekolah

2) Ekstra Kulikuler

a) BTQ

Kegiatan BTQ dilaksanakan oleh SD 3 Jekulo dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan mengenai Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari minggu setelah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selesai dan hanya berlangsung 1 jam pelajaran atau 1 x 35 menit.

Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan dalam membaca Al-Qur'an dan membentuk manusia yang selalu memegang teguh ajaran Al-Qur'an sebagai kitab suci yang selalu untuk diamankan dimanapun mereka berada.

b) Pramuka

Kegiatan pramuka di SD 3 Jekulo diadakan setiap hari jum'at mulai pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan pramuka ini diperuntukkan hanya untuk kelas IV dan V yang dibimbing oleh guru-guru dari SD 3 Jekulo sendiri.

Diharapkan dengan adanya ekstra kurikuler pramuka ini para siswa kelas IV dan V bisa meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah.

c) Rebana

Kegiatan rebana di SD 3 Jekulo dilaksanakan pada momentum saja, misalkan ada perlombaan saja. Kegiatan rebana ini diikuti oleh siswa yang berminat saja. Jadi ekstra kulikuler rebana sifatnya tidak wajib.

Kegiatan rebana ini diadakan dengan tujuan untuk memupuk kecintaan siswa terhadap Rasulullah saw, para sahabat, dan pada umumnya menambah kecintaannya terhadap islam itu sendiri.

d) Khitobah

Kegiatan ekstra kulikuler khitobah ini diperuntukan bagi siswa yang dipilih atau telah terseleksi untuk mengikuti perlombaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya dibidang khitobah.<sup>5</sup>

#### 4. Profil Sekolah Dasar 3 Jekulo Kudus

Sekolah SD 3 Jekulo mempunyai profil sebagai berikut:

- |                   |   |   |
|-------------------|---|---|
| a. Nama Sekolah   | : | SD Negeri 3 Jekulo                      |
| b. Alamat Sekolah | : | Jl. Pandean No. 14, RT. 01 /<br>RW. III |
| Desa              | : | Jekulo                                  |
| Kecamatan         | : | Jekulo                                  |
| Kabupaten         | : | Kudus                                   |
| rovinsi           | : | Jawa Tengah                             |
| Telepon           | : | -                                       |

<sup>5</sup> Data Dokumen SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

- c. Status : Negeri
- d. SK Kelembagaan : SR KEP PDK 6 461
- e. NSS : 101031906038
- f. Tipe Sekolah/Akreditasi : B (80)
- g. Tahun didirikan : 1973
- h. Status Tanah : Hak Pakai Milik Desa Jekulo
- i. Luas Tanah :  $\pm 2.500 \text{ m}^2$
- j. Nama Kepala Sekolah : **BUCHORI, S.Pd**
- k. Nomor SK Kepala Sekolah : 821.2/289/2014
- l. Masa Kerja Kepala Sekolah : 00 Tahun 11 Bulan<sup>6</sup>

## 5. Keadaan Siswa

**Tabel 1**

Jumlah Siswa SD 3 Jekulo  
Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus  
Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>7</sup>

### a. Jumlah Rombongan Belajar/Kelas

No	Jumlah Rombongan Belajar	2013/2014	2014/2015	2015/2016	Ket
1.	Kelas 1	1	1	1	
2.	Kelas 2	1	1	1	
3.	Kelas 3	1	1	1	
4.	Kelas 4	1	1	1	
5.	Kelas 5	1	1	1	
6.	Kelas 6	1	1	1	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	

<sup>6</sup> Data Dokumen Profil SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup> Data Dokumen Siswa SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

## b. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

NO	ROMBONGAN BELAJAR	2013/2014			2014/2015			2015/2016			Ket
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	
1.	Kelas I	12	11	23	13	10	23	8	9	17	
2.	Kelas II	7	8	15	10	10	20	12	10	22	
3.	Kelas III	7	8	15	6	8	14	9	10	19	
4.	Kelas IV	7	7	14	7	8	15	7	8	15	
5.	Kelas V	13	5	18	7	7	14	7	8	15	
6.	Kelas VI	15	10	25	13	5	18	7	7	14	
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>48</b>	<b>109</b>	<b>56</b>	<b>48</b>	<b>104</b>	<b>50</b>	<b>52</b>	<b>102</b>	

## 6. Ketenagaan Guru

Mendidik merupakan tugas yang sangat berarti dan sangat mulia. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, begitu pentingnya posisi guru dan peran guru dalam proses belajar mengajar sehingga idealnya seorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar.

Dibawah ini penulis akan sajikan data tentang guru SD 3 Jekulo Kudus tahun 2015/2016.<sup>8</sup>

a. Kepala Sekolah : Buchori, S.Pd (NIP. 196402141984051004)

Pendidikan terakhir S1 – 2011 Jabatan sebagai Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Mengajar di kelas 1- 2

b. Guru Kelas :

1. Sudartono, S.Pd.SD (NIP. 196011121983041006) Pendidikan terakhir

<sup>8</sup>Data Dokumen Ketenagaan Guru SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

- S1 – 2006, Jabatan sebagai guru kelas 4,  
Mengajar di Kelas 4
2. Kasmini, S.Pd. SD (NIP. 197103051998032007) Pendidikan terakhir S1 – 2010, Jabatan sebagai guru kelas 3, Mengajar di Kelas 3
  3. Yohanita Heni Kurnia, S.Pd (NIP. 197706242010012005) Pendidikan terakhir S1 – 2014, Jabatan sebagai guru kelas 5, Mengajar di Kelas 5
  4. Ariyani, S.Pd (NIP. 196801012007012043) Pendidikan terakhir S1 -2014, Jabatan sebagai guru kelas 1, Mengajar di Kelas 1
  5. Ning Suyanti, S.Pd (NIP. 196911232007012006), Pendidikan terakhir S1 – 2014, Jabatan sebagai guru kelas 2, Mengajar di kelas 2
  6. Rosita Nailin Nafisah, S.Pd (NIP. 199110302014022001), Pendidikan terakhir S1 – 2013, Jabatan sebagai guru kelas 6, Mengajar di kelas 6
  7. Guru Pendidikan Agama Islam : Makhfud Fauzi, S.Pd.I (NIP.196404151994031009), Pendidikan terakhir S1 – 2004, Jabatan sebagai Guru PAI, Mengajar di kelas 1 – 6

c. GTT :

1. Anna Choerijjati, S.Pd.I  
Pendidikan terakhir S1 – 2010  
Jabatan sebagai GTT  
Mengajar di kelas 4 – 6
2. Siti Khalimah, S.H.I

Pendidikan terakhir S1 – 2007

Jabatan sebagai GTT

Mengajar di kelas 4 – 6

3. Dewi Novitasari. S,Pd

Pendidikan terakhir S1 – 2009

Jabatan sebagai GTT

Mengajar di kelas 1 - 6

4. Nailul Rizqiyah, A.Ma.Pust

Pendidikan terakhir D2 – 2013

Jabatan sebagai GTT

5. Setiyani Puspitasari, A.Ma

Pendidikan terakhir D2 – 2007

Jabatan sebagai GTT

Mengajar di kelas 3 – 6

6. Agus Riyanto

Pendidikan terakhir SMK – 2005

Jabatan sebagai GTT / TU

d. Penjaga SD : Tumijan (NIP. 195905251979111003)

Pendidikan terakhir SMA – 2005 Jabatan  
sebagai Penjaga SD 3 Jekulo Kudus

## 7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang amat penting dalam melakukan proses belajar mengajar. Dan kegiatan ini akan lebih berhasil bilamana sarana dan prasarana yang tersedia dapat memadai, dengan kata lain bahwa dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dapat memudahkan tercapainya tujuan kegiatan di SD 3 Jekulo Kudus. Adapun sarana pendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran di SD 3 Jekulo Kudus meliputi:<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Data Dokumen Sarana dan Prasarana SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

**Tabel 2**  
**SARANA DAN PRASARANA SD 3 JEKULO**  
**KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS**  
**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

1	Gedung SD	: 2 Buah	7	Ruang UKS	: - Ruang
2	Rumah Dinas Kasda	: - Buah	8	Ruang Perpustakaan	: - Ruang
3	Rumah Dinas Guru	: - Buah	9	Sumur Biasa/Pompa	: 1 Buah
4	Rumah Dinas Pj. Sek	: - Buah	10	Kamar Mandi	: - Buah
5	Ruang Kasda	: - Ruang	11	WC	: 3 Ruang
6	Kantor SD	: 1 Ruang	12	Ruang Dapur	: 1 Ruang
			13	.....	:
<b>MEBELAIR</b>					
1	Meja Kursi	: 10 Buah	8	Almari Perpustakaan	: - Ruang
2	Kursi Guru CBSA	: 10 Buah	9	Rak Buku	: 1 Buah
3	Meja Murid 2 Anak	: 23 Buah	10	Timbangan Badan	: 1 Buah
	3 Anak	: 33 Buah	11	Mesin Tulis	: - Buah
	4 Anak	: - Buah	12	Radio	: 1 Buah
	2 Anak	: - Buah	13	Tape Recorder	: 1 Buah
4	Tempat Duduk 3 Anak	: 30 Buah	14	Kalkulator	: 9 Buah
	4 Anak	: - Buah	15	Jam	: 9 Buah
5	Kursi Murid CBSA	: 52 Buah	16	Meja Kursi Tamu	: 1 sets
6	Papan Tulis	: 6 Buah	17	Pengeras Suara	: 1 Buah
7	Almari	: 10 Buah	18	HT	: 1 Buah
			19	LAB Bahasa	: 1 Buah
			20	Komputer	: 2 Buah
			21	TV	: 2 Buah
<b>RUANG KELAS</b>		<b>UKURAN</b>			

1	Ruang Kelas 1	: 7 X 8 Meter			
2	Ruang Kelas 2	: 7 X 8 Meter			
3	Ruang Kelas 3	: 7 X 8 Meter			
4	Ruang Kelas 4	: 7 X 8 Meter			
5	Ruang Kelas 5	: 7 X 8 Meter			
6	Ruang Kelas 6	: 7 X 8 Meter			

## B. Data Penelitian

### 1. Penerapan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus

Penerapan manajemen kelas *spatial learning* adalah penataan ruang kelas dimana penataan ruang tersebut terdiri dari menata tempat duduk siswa, menata meja guru maupun peralatan yang ada di dalam kelas dengan mengikutsertakan siswa didalamnya. Manajemen kelas *spatial learning* diterapkan di kelas oleh bapak Makhfud Fauzi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan manajemen kelas *spatial learning* berangkat dari gagasan dan pemikiran dari bapak Makhfud Fauzi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jekulo. Beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya saya menerapkan itu saya berfikir bagaimana caranya untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan siswa tidak bersikap semaunya sendiri seperti ngobrol sendiri, kadang-kadang siswa menjaili temannya saat pelajaran berlangsung yang terkadang juga pada bertengkar dan sikap atau perilaku yang negatif sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, serta para siswa lebih bisa menjalankan tanggungjawabnya tanpa ada unsur paksaan dan terkekang karena siswa turut berpartisipasi dalam pembuatan peraturan tersebut karena terkait kode etik guru juga.”<sup>10</sup>

Hal ini sama seperti bapak Buchori selaku kepala sekolah SD 3 Jekulo sampaikan bahwa:

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

“ pengkondisian kelas disini memang sudah diterapkan sejak lama. Dan tidak dipungkiri bahwa terkadang juga bisa berjalan dengan baik dan kurang baik. Pengkondisian ruang kelas yang berjalan selama ini dilakukan sebelum proses pembelajaran, dan saya tekan kepada para guru untuk menyiapkan kelas sebelum proses pembelajaran, selain itu juga menyiapkan materi juga. Namun secara keseluruhan berjalan dengan baik. Cara menyiapkan ruangan kelas bisa dengan guru menata tempat duduk siswa, atau guru meminta bantuan para siswa untuk menata tempat duduknya”<sup>11</sup>

Selain itu, alasan diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kelas menjadi lebih kondusif, aman, dan nyaman. Sebagaimana bapak Makhfud Fauzi mengatakan:

“tujuannya yang pertama yaitu membuat bagaimana suasana kelas itu menjadi aman dan nyaman bagi siswa dan guru. Jadi terciptanya kondisi kelas yang nyaman akan membuat suasana belajar mengajar akan lebih bersemangat dan siswa lebih nyaman dalam belajar guru juga enjoy dalam menyampaikan materi ”<sup>12</sup>

Menurut bapak Buchori selaku kepala sekolah SD 3 Jekulo diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* sangat bagus karena menurut beliau itu sesuai dengan visi misi sekolah yang mempersiapkan anak didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa.<sup>13</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jekulo mendapatkan alokasi waktu sebanyak tiga jam setiap minggunya pada masing-masing rombongan belajar kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan dari sekolah seorang guru harus mempersiapkan beberapa hal sebelum memulai kegiatan belajar mengajar seperti membuat RPP, menyiapkan buku yang sesuai kurikulum minimal terdiri dari lima referensi dengan penerbit yang berbeda, buku absen, nilai, dan sebagainya. Sementara itu pihak sekolah juga menyediakan alat-alat penunjang pembelajaran seperti menyediakan buku-buku referensi,

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak Bukhori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2015, pukul. 08.30 WIB

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan bapak Bukhori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2015, pukul. 08.30 WIB

kemudian alat-alat peraga seperti Al-Qur'an, alat sholat, selain itu juga diberikan fasilitas untuk menerapkan model pembelajaran secara visual dengan disediakannya Televisi dan VCD player yang bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi saat pembelajaran.<sup>14</sup> Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjalan dengan baik ini dipaparkan oleh bapak Buchori selaku Kepala Sekolah:

“Alhamdulillah, berjalan baik sesuai ketentuan yang ada. Dan kebanyakan di jekulo ini sendiri kan pembelajaran agama banyak yang ditunjang dari kampung atau dengan kata lain dari *Madrasah Diniyyah*. Tapi, sekolah juga tetap memberikan ekstra BTQ, Khitobah, dan Kaligrafi. Untuk kegiatan yang di ajar oleh guru PAI langsung addalah BTQ, dan yang lainnya kami mengambil dari luar sekolah. Dan yang berjalan adalah kegiatan BTQ, karena dua kegiatan tadi berjalan ketika aka nada *event-event* tertentu misalnya lomba dan sebagainya.”<sup>15</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan dari bapak Makhfud Fauzi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

“ya sesuai RPP mbak, pertama-tama kepada anak kami kenalkan membaca, baik membaca materi maupun membaca ayat Al-Qur'an. Soalnya membaca itu didalam Al-Qur'an saja sudah diterangkan surat yang pertama yaitu 'iqro' yang artinya bacalah. Jadi yang saya tekankan pertama-tama anak harus bisa membaca. Jangan sampai anak tidak bisa membaca. Jika ada anak yang belum bisa membaca harus didekati supaya anak itu bisa membaca. Jika anak itu tidak bisa membaca akhirnya nanti anak itu ketinggalan. Jadi membaca adalah syarat pertama. Kemudian masuk pada apersepsi, lalu penyampaian materi dan terakhir evaluasi.”<sup>16</sup>

Dan penerapannya manajemen kelas ini sudah dibuat sedemikian rupa terlebih dahulu agar bisa menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif.<sup>17</sup> Berkaitan dengan penerapan manajemen kelas *spatial*

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan bapak Buchori, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo, pada tanggal 07 November 2015, pukul 08.30 WIB

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan bapak Bukhori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2015, pukul. 08.30 WIB

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

*learning* ada langkah-langkah yang harus dilakukan seperti yang dijelaskan bapak Makhfud Fauzi, yaitu:

“yang pertama dilakukan itu ya sebelum kegiatan pembelajaran di mulai mengatur tempat duduk di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalkan materi yang membutuhkan kerja kelompok, atau diskusi kecil, maka tempat duduk di atur sedemikian rupa, yang kedua menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, yang ketiga menyiapkan alat-alat yang berada di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, dari spidol, papan tulis, pengeras suara, dan lain sebagainya yang terdapat di dalam kelas.”<sup>18</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan bapak Buchori mengenai manajemen kelas yang baik itu hendaknya:

“guru itu datang ke kelas sebelum proses belajar mengajar di mulai, menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan penguasaan yang matang serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga PBM (Proses Belajar Mengajar) berjalan dengan baik, begitu mbak”<sup>19</sup>

Untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif di kelas maka dibutuhkan cara-cara khusus dalam mengelola kelas serta juga metode yang dipakai juga tidak melulu pada metode ceramah, akan tetapi berbagai metode bisa dipakai dalam proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.<sup>20</sup> Selain metode media juga mempunyai andil dalam proses pembelajaran. Dan sekolah sendiri sudah mempersiapkan alat-alat atau media guna menunjang proses pembelajaran, diantaranya Televisi, VCD Player, buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, sound dan microphone.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen kelas *spatial learning* diterapkan dengan cara mengatur posisi tempat duduk siswa, disesuaikan dengan materi yang

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bukhori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2015, pukul. 08.30 WIB

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Buchori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo, pada tanggal 07 November 2015, pukul 08.30 WIB

akan disampaikan dan mengatur ruang kelas secara keseluruhan supaya tercipta kelas yang aktif, aman, nyaman, inovatif, dan kondusif.

## 2. Sistem Evaluasi Manajemen Kelas *Spatial Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jekulo Kudus

Setelah pembelajaran selesai, pasti ada yang namanya evaluasi. Di SD 3 Jekulo juga mengadakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, artinya sistem evaluasi secara umum dilakukan pada tengah semester, pada akhir semester, serta kenaikan kelas.<sup>22</sup> Selain itu seperti yang dijelaskan oleh bapak Makhfud bahwa:

“Dan di dalam evaluasi sendiri ada *pre test*, *post test*, dan sumatif. Dimana *pre test* itu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, baik itu dengan cara lisan, maupun tertulis. *Post test* dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai baik dengan cara lisan maupun tertulis. Serta sumatif yaitu dilaksanakan setelah terpenuhinya Kompetensi Dasar dari materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan evaluasi selain yang disebutkan tadi dilakukan secara harian mingguan maupun bulanan sesuai materi yang disampaikan. Selain ketiga cara evaluasi tadi juga ada tes pada semester atau yang biasa disebut dengan UTS dan UAS. Adapun pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan Diknas maupun sekolah.”<sup>23</sup>

Nalal Izza Nafa selaku siswa kelas VI juga mengatakan bahwa:

“sering kak, sebelum pelajaran dan setelah pelajaran, mengerjakan soal-soal di LKS, soal-soal dari bukunya pak mahfud, kadang juga ada PR”<sup>24</sup>

Begitu pula Nur Safitri dan Almas Barik Maulana juga menyatakan hal yang sama. Seperti yang diutarakan oleh Nalal Izza Nafa.<sup>25</sup>

Setelah manajemen kelas *spatial learning* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Buchori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo, pada tanggal 07 November 2015, pukul 08.30 WIB

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Nalal Izza Nafa selaku siswa kelas VI di SD 3 Jekulo, pada tanggal 30 Oktober 2015, pukul 11.00 WIB

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Nur Safitri dan Almas Barik Maulana selaku siswa kelas VI di SD 3 Jekulo, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 12.30 WIB

yang diharapkan. Menurut bapak Makhfud Fauzi selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“ya katakanlah 75% mampu menerima pelajaran dengan baik. Dengan kata lain bukan berarti 25% belum bisa, tapi ada kebijakan sendiri untuk meningkatkan hasil pembelajarannya yaitu dengan diadakannya remedial. Sehingga 25% siswa yang belum mampu tadi bisa masuk ke kategori mampu menerima pelajaran dengan baik.”<sup>26</sup>

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan di SD 3 Jekulo seperti yang di lakukan sekolah pada umumnya, yaitu UTS, UAS, UKK. Ditambahi dengan pre test dan post test baik secara lisan maupun tertulis ada juga tes sumatif yang dilakukan setelah terpenuhinya kompetensi dasar.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menerapkan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Di SD 03 Jekulo Kudus**

Dalam penerapan manajemen kelas *spatial learning* tidak lepas dari hal-hal yang bisa mendukung dan menghambat, seperti diungkapkan oleh bapak Makhfud Fauzi sebagai berikut:

“iya mbak, memang banyak faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen kelas, diantaranya yang mendukung yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas, sumber atau bahan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tersedianya alat peraga, siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi dalam membantu guru menata tempat duduk maupun menata lingkungan kelas. Begitu halnya dengan faktor yang menghambat penerapan manajemen kelas tadi yaitu kebalikan dari faktor yang mendukung.”<sup>27</sup>

Bapak Buchori juga mengungkapkan hal yang sama, yakni:

“pendukung itu yang pertama dari gurunya, maksudnya gurunya mampu mengelola kelas apa tidak dengan baik, yang kedua sarana dan prasana atau alat-alat penunjang dari sekolah. Kemudian yang

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

penghambat itu satu lingkungan asal anak, pribadi guru, kurangnya sarana dan prasarana atau alat-alat penunjang.”<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat penerapan manajemen kelas, yaitu:

- a. Faktor yang mendukung diantaranya adalah:
  - 1) Kemampuan guru di dalam mengelola kelas
  - 2) Tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 3) Tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajara Pendidikan Agama Islam
  - 4) Siswa yang aktif, kreatif, serta inovatif
  - 5) Kondisi kelas yang layak pakai dalam arti kelas yang ditempati dalam kondisi baik atau tidak rusak
  - 6) Waktu yang cukup dalam menerapkan manajemen kelas
- b. Adapun faktor yang menghambat diantaranya adalah:
  - 1) Ketidak mampuan guru di dalam mengelola kelas
  - 2) Kurang tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 3) Kurang tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajara Pendidikan Agama Islam
  - 4) Siswa yang tidak aktif, tidak kreatif, serta tidak inovatif
  - 5) Kondisi kelas yang tidak layak pakai dalam arti kelas yang ditempati dalam kondisi kurang baik atau rusak
  - 6) Waktu yang kurang dalam menerapkan manajemen kelas

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan bapak Buchori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo, pada tanggal 07 November 2015, pukul 08.30 WIB

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Penerapan *Spatial Learning* Pada Pendidikan Agama Islam Di MI SD 3 Jekulo Kudus

Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap siswa di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif, tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengelola perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam satu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, dengan terdapat perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar didalam kelas. Seperti tidak sedikitnya siswa yang akan berperilaku buruk misalnya mengganggu belajar temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.<sup>30</sup>

Sebagaimana selayaknya anak-anak, siswa di SD 3 Jekulo pula terdapat beberapa siswa yang berperilaku yang kurang baik saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Hal tersebut juga dikeluhkan oleh beberapa siswa yang merasa terganggu atas sikap dari temannya seperti mengganggu temannya, berisik, bertengkar dan lain-lain karena mengganggu konsentrasi.<sup>31</sup>

Secara garis besar, ada dua tujuan penting diterapkannya manajemen kelas *spatial learning*, yaitu tujuan utama dan tujuan pendukung. Adapun tujuan utama diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* adalah menjaga dan meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran di dalam kelas. Sementara itu, tujuan pendukung adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 68

<sup>30</sup>Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, hlm. 49

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas VI SD 3 Jekulo Kudus, 30 Oktober 2015, pukul.11.00 WIB

- a. Mendukung tercapainya tujuan pengajaran di dalam kelas yang mengarah pada kompetensi dasar dan tidak menyimpang dari target atau sasaran yang telah ditentukan;
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas, yaitu suasana yang nyaman, tenang, menyenangkan, aktif, dan kreatif;
- c. Mencetak siswa-siswa yang andal dan siap bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lain sekalipun sekolah itu memiliki tingkat akreditasi yang lebih baik;
- d. Agar siswa dapat memahami dan menguasai seluruh materi pelajaran yang diajarkan oleh guru;
- e. Agar siswa bersemangat dalam belajar di dalam kelas, meskipun mempelajari materi-materi pelajaran yang sebenarnya tidak mereka sukai; serta
- f. Agar siswa betah di dalam kelas dan konsentrasi mereka tidak terganggu ketika sedang menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>32</sup>

Dalam kata lain, tujuan manajemen kelas *spatial learning* yaitu untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar mengajar serta bagi siswa agar memahami dan menguasai materi yang diajarkan dalam suasana yang nyaman dan kondusif.

Teori diatas sejalan dengan alasan diterapkannya manajemen kelas yang ada di SD 3 Jekulo Kudus khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh bapak Makhfud Fauzi. Menjaga dan menjamin suasana belajar yang kondusif serta jauh dari ketidaktenangan dan ketidaknyamanan. Alasan diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jekulo Kudus yaitu berangkat dari pemikiran bapak Makhfud Fauzi selaku guru Pendidika Agama Islam di SD 3 Jekulo untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa sehingga

---

<sup>32</sup> John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm 17-18

membuat pembelajaran akan lebih bersemangat dan siswa lebih nyaman belajar di dalam kelas guru juga enjoy dalam menyampaikan materi.

Peran guru menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *kurikulum dan pembelajaran* diantaranya adalah: Fasilitator yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar, Pembimbing yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan menantang untuk belajar peserta didik, Komunikator, yang melaksanakan komunikasi terhadap peserta didik dan masyarakat, Model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, Evaluator yang melaksanakan penilaian terhadap perkembangan belajar peserta didik, Inovator yang turut menyebar luaskan usaha-usaha pembaharuan kepada peserta didik dan masyarakat, Agen moral yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menjunjung upaya-upaya pembangunan bangsa, Agen kognitif, sebagai penyebar luas ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat, Manager yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.<sup>33</sup>

SD 3 Jekulo adalah salah satu Sekolah yang menerapkan beberapa kebijakan pada guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar diantaranya membuat RPP, menyiapkan buku yang sesuai kurikulum minimal terdiri dari lima referensi dengan penerbit yang berbeda, buku absen, nilai, dan sebagainya. Sementara itu pihak sekolah juga menyediakan alat-alat penunjang pembelajaran seperti menyediakan buku-buku referensi, kemudian alat-alat peraga seperti Al-Qur'an, selain itu juga diberikan fasilitas untuk menerapkan model pembelajaran secara visual dengan disediakannya Televisi dan VCD Player yang bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi saat pembelajaran.<sup>34</sup> Karena menurut bapak Makhfid Fauzi selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa membuat suasana kelas

---

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi aksara, Jakarta, 2005, hlm.9

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan bapak Buchori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo, pada tanggal 07 November 2015, pukul 08.30 WIB

yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik.<sup>35</sup>

Guru harus mampu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk siswa, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.<sup>36</sup>

Secara umum, manajemen kelas *spatial learning* dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang menjadikan ruangan kelas sebagai tempat belajar yang tertata rapi, tidak berantakan. Dan nyaman bagi siswa. Adapun secara khusus, manajemen kelas *spatial learning* dapat diartikan sebagai usaha mengatur atau mengelola kelas menjadi tempat belajar yang nyaman dan mampu menjangkau tujuan belajar bagi siswa.<sup>37</sup>

Penataan ruang yang kondusif menunjukkan kemampuan manajemen guru. Pada dasarnya kursi harus ditata untuk memaksimalkan gangguan dan memungkinkan guru memantau kelas secara visual sepanjang waktu. Emmer merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Tempat duduk siswa harus di atur untuk memudahkan pemantauan guru dan menghindari gangguan siswa terhadap siswa lain
- 2) Garis pandang yang jelas harus tetap dipelihara dari setiap tempat duduk siswa pada setiap bidang pelajaran

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>36</sup>H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 172

<sup>37</sup>John Afifi, *Op. Cit*, hlm. 16

- 3) Tempat-tempat yang sering digunakan harus dapat diakses dengan mudah
- 4) Jalur lalu lintas di dalam kelas harus dijamin bebas rintangan
- 5) Peralatan dan material harus disusun sehingga siap digunakan oleh siswa maupun guru <sup>38</sup>

Hal yang sama dilakukan oleh bapak Makhfud Fauzi selaku guru mapel untuk menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran yang diampunya. Penerapan manajemen kelas di SD 3 Jekulo Kudus khususnya pada kelas yang diampu oleh bapak Makhfud Fauzi yaitu dengan menata meja dan kursi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dan diperkuat dengan pernyataan Izza dan Fitri selaku siswa kelas VI yang menyatakan bahwa pak guru sebelum dilakukan pembelajaran akan menata dan merapikan kelas dahulu, membuat kelas nyaman serta kondusif.<sup>39</sup>

Kemudian dari pernyataan diatas peneliti merangkumnya kedalam beberapa langkah dalam pembuatan peraturan diantaranya adalah:

Langkah pertama, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru menata ruangan kelas senyaman mungkin untuk digunakan, dan bisa juga minta tolong anak-anak merapikan tempat duduk agar rapi.

Langkah kedua, setelah kelas tertata rapi barulah kegiatan belajar mengajar dimulai.

Langkah ketiga, setelah pembelajaran selesai pertemuan selanjutnya membuat kesepakatan bersama siswa mengatur kondisi kelas di pertemuan selanjutnya.

---

<sup>38</sup> Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Suluh Press dan Taufiqiyah Sa'adah, Yogyakarta dan Banda Aceh, 2007, hlm. 91

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas VI SD 3 Jekulo Kudus, 30 Oktober 2015, pukul.11.00 WIB

## 2. Analisis Sistem Evaluasi Manajemen Kelas *Spatial Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Jekulo Kudus

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.<sup>40</sup>

Penilaian yang digunakan di kelas bisa dikategorikan menjadi dua yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk memperoleh umpan balik dari peserta didik, yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Penilaian formatif dapat dilakukan melalui tugas-tugas, ulangan singkat (kuis), ulangan harian, dan atau tugas kegiatan praktik. Penilaian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pelajaran untuk member indikasi tingkat pencapaian belajar peserta didik atau kompetensi dasar yang dicapai peserta didik. Bentuk soal ulangan sumatif bisa berupa pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, tes praktek, dan lainnya. Pemilihan bentuk soal ulangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi, jumlah peserta didik, dan waktu yang tersedia untuk koreksi lembar jawab peserta didik. Hasil penilain sumatif digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi dasar tiap peserta didik. Tingkat pencapaian peserta didik dikategorikan lulus dan tidal lulus untuk tiap mata pelajaran.<sup>41</sup>

Begitu halnya dengan sistem evaluasi yang telah dilakukan di SD 3 Jekulo sudah memenuhi kriteria evaluasi yang baik berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya. Sistem evaluasi yang telah dilakukan seperti yang diungkapkan bapak Makhfud Fauzi:

---

<sup>40</sup>Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2012, hlm. 4

<sup>41</sup>Djemari Mardapi, *Ibid*, hlm. 18

“Dan di dalam evaluasi sendiri ada *pre test*, *post test*, dan sumatif. Dimana *pre test* itu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, baik itu dengan cara lisan, maupun tertulis. *Post test* dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai baik dengan cara lisan maupun tertulis. Serta sumatif yaitu dilaksanakan setelah terpenuhinya Kompetensi Dasar dari materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan evaluasi selain yang disebutkan tadi dilakukan secara harian mingguan maupun bulanan sesuai materi yang disampaikan. Selain ketiga cara evaluasi tadi juga ada tes pada semester atau yang biasa disebut dengan UTS dan UAS. Adapun pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan Diknas maupun sekolah.”<sup>42</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan beberapa siswa kelas VI yang sering diadakan test sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai, tes sumatif baik dengan lisan maupun tertulis, serta UTS, UAS, dan UKK.<sup>43</sup>

Untuk mengetahui hasil dari penerapan manajemen kelas *spatial learning* diperlukan pengamatan secara continue. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Makhfud Fauzi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa pada awal penerapannya banyak yang masih perlu dibenahi khususnya para siswa yang belum begitu konsisten terhadap hasil penataan ruang kelas baik dari tempat duduk dan sebagainya. Namun lambat laun penataan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Para siswa sudah terbiasa dengan penataan ruang kelas tersebut. Disamping itu, dengan ditata ruang kelas ini membawa perubahan yang positif terhadap perilaku siswa, tanggungjawab siswa saat pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta ketaatan dan kedisiplinan siswa.<sup>44</sup> Hal yang sama dikemukakan oleh

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas VI SD 3 Jekulo Kudus, 30 Oktober 2015, pukul.11.00 WIB

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

bapak Buchori selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa penerapan sudah berjalan dengan baik dengan lancar meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa yang kurang berjalan lancar. Namun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan semestinya.<sup>45</sup>

### **3. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menerapkan Manajemen Kelas *Spatial Learning* Di SD 03 Jekulo Kudus**

Manajemen kelas *spatial learning* sangat penting bagi guru sebelum proses pembelajaran di mulai. Karena dengan manajemen kelas yang baik, akan mewujudkan kondisi kelas yang nyaman dan kondusif. Dan dalam menerapkan manajemen kelas tersebut, juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya manajemen kelas, diantaranya:

- a. Faktor yang mendukung diantaranya adalah:
  - 1) Kemampuan guru di dalam mengelola kelas
  - 2) Tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 3) Tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajara Pendidikan Agama Islam
  - 4) Siswa yang aktif, kreatif, serta inovatif
  - 5) Kondisi kelas yang layak pakai dalam arti kelas yang ditempatkan dalam kondisi baik atau tidak rusak
  - 6) Waktu yang cukup dalam menerapkan manajemen kelas
- b. Adapun faktor yang menghambat diantaranya adalah:
  - 1) Ketidak mampuan guru di dalam mengelola kelas
  - 2) Kurang tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan bapak Buchori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo, pada tanggal 07 November 2015, pukul 08.30 WIB

- 3) Kurang tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 4) Siswa yang tidak aktif, tidak kreatif, serta tidak inovatif
- 5) Kondisi kelas yang tidak layak pakai dalam arti kelas yang ditempati dalam kondisi kurang baik atau rusak
- 6) Waktu yang kurang dalam menerapkan manajemen kelas



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil kesimpulan yang peneliti peroleh dari rumusan masalah tentang penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 3 Jekulo Kudus dibuat dengan beberapa langkah yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru merapikan tempat duduk siswa, mengatur posisi duduk siswa, mengatur bagaimana agar semua siswa mampu melihat dan mendengarkan apa yang akan dijelaskan guru ketika pembelajaran berlangsung. Dalam merapikan kelas juga disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilangsungkan. Penataan ruang kelas tersebut ditujukan dengan alasan agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
2. Sistem evaluasi yang diterapkan pada manajemen kelas *spatial learning* tidak jauh berbeda dengan evaluasi yang pada umumnya dilakukan di sekolah-sekolah yang lain. Diantaranya ada *pre test* (dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai baik secara lisan maupun tertulis), *post test* (dilakukan setelah proses pembelajaran baik secara lisan maupun tertulis), ada sumatif yaitu dilaksanakan setelah terpenuhinya Kompetensi Dasar dari materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan evaluasi selain yang disebutkan tadi dilakukan secara harian mingguan maupun bulanan sesuai materi yang disampaikan. Selain ketiga cara evaluasi tadi juga ada tes pada semester atau yang biasa disebut dengan UTS dan UAS. Adapun pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan Diknas maupun sekolah,
3. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen kelas *spatial learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung terdiri dari kemampuan guru di dalam mengelola kelas, tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajara Pendidikan Agama Islam, siswa yang aktif, kreatif, serta inovatif, kondisi kelas yang layak pakai dalam arti kelas yang ditempati dalam kondisi baik atau tidak rusak, dan waktu yang cukup dalam menerapkan manajemen kelas.
- b. Faktor yang menghambat terdiri dari ketidak mampuan guru di dalam mengelola kelas, kurang tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurang tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajara Pendidikan Agama Islam, siswa yang tidak aktif, tidak kreatif, serta tidak inovatif, kondisi kelas yang tidak layak pakai dalam arti kelas yang ditempati dalam kondisi kurang baik atau rusak, dan waktu yang kurang dalam menerapkan manajemen kelas

## **B. Saran**

Pembelajaran yang efektif tercipta apabila guru mempunyai peran penting dalam mengelola kelas sehingga murid merasa tidak terbebani dan merasa nyaman ketika proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh siswa. Maka dari itu perlu adanya manajemen kelas yang tepat untuk diterapkan di kelas saat proses pembelajaran. Salah satunya yaitu manajemen kelas *spatial learning*.

1. saran bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap manajemen kelas secara keseluruhan di SD 3 Jekulo Kudus sehingga visi misi dan tujuan sekolah bisa tercapai.
2. saran bagi guru, bagi guru diharapkan senantiasa untuk mengelola kelas dengan baik serta selalu melakukan inovasi-inovasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Serta lebih mendorong

siswa untuk lebih proaktif dalam menata ruang kelas bersama antara guru dan siswa.

3. saran bagi siswa, siswa diharapkan untuk senantiasa konsisten terhadap penataan ruang yang telah disepakati bersama dan lebih proaktif lagi dalam menata ruang kelas bersama antara guru dan siswa.

### C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang dirasa sangat berat. Dengan lamanya waktu yang diperlukan dan inspirasi-inspirasi yang ddiharapkan dapat meembanttu proses pembuatan skripsi inii. Namun dengan tekad dan usaha kers yang didorong oleh keinginan yang luhur. Pengetahuan sebagai relasi mensyukuri nikmat Allah SWT berupa akal pikiran yang sehat untuk melestarikan dan membumikan ilmu-ilmu Allah SWT dalam benak hati penulis, upaya-upaya yang telah smpai pada akhir dari sebuah skripsi yang telah penulis lakukan untuk mewujudkan sebuah karya ilmiah yang tidak menutup kemungkinan munculnya banyak kekurangan, ketidak jelian daalam menyampaikan pendapat maupun susunan bahasa dan pemikiran yang kurang sistemtis, karena jika terdapat sebuah pemikiran yang dianggap benar itu mutlak hanyalah milik Allah SWT dan jika terdapat kekeliruan tak lain itu karena kebodohan penulis dalam menyusun skripsi ini. Maka dari itu penulis berharap adanya koreksi serta kritik yang konstruktif demi menuju perbaikan dan kesempurnan dimasa yang akan datang.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua, memberikan hidayah-Nya dan selalu memberikan ridho-Nya dalam perjalanannya hidup kita.  
*Amin ya robbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, John. 2014. *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*. Diva Press: Jogjakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. PT. Grafindo Persada: Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Pustaka Setia: Bandung.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- , 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara: Jakarta,
- Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia. 1412 H. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Madinah:Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Durrotul Izzah.2012. *Efektifitas Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SD 1 Klumpit Gebog Kudus*. Skripsi. STAIN Kudus.
- Ekosiswoyo, Rasdi, dkk. 1996. *Manajemen Kelas Suatu Upaya untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*. IKIP Semarang Press: Semarang.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung:Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Andi: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Idris, Jamaluddin. 2007. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Suluh Press dan Taufiqiyah Sa'adah: Yogyakarta dan Banda Aceh.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Rasail Media Group: Semarang.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta: Bandung.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosia )*. Ekonisa: Yogyakarta.
- Moeleong, Lexy J.. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Muhaimin.et.al. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam, PT Tiara Wacana Yogya: Yogyakarta*.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Muzdalifah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. STAIN Kudus: Kudus.
- Nasifuddin. 2008. *Pengaruh Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Pendidikan terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Riyadlotut Tulabah Sidoarjo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. STAIN Kudus.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. PT Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. LkiS: Yogyakarta.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Diva Press: Yogyakarta.
- Saekan, Mukhammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nora Media Enterprise: Kudus.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2000. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Vsi, Misi dan Aksi*. PT Gemawindu Pancaperkasa: Jakarta.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia: Bogor.

- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan IKIP Bandung: Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- . 2006. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Supriadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syah, Darwin. t.t. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Putra Grafika: Jakarta.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah: Jakarta.
- Usman, Moh. Uzair. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Vern Jones dan Louise Jones. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Data Dokumen Latar Belakang SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB
- Data Dokumen Struktur Komite SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB
- Data Dokumen Struktur Organisasi SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB
- Data Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

Data Dokumen SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

Data Dokumen Profil SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

Data Dokumen Siswa SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

Data Dokumen Ketenagaan Guru SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

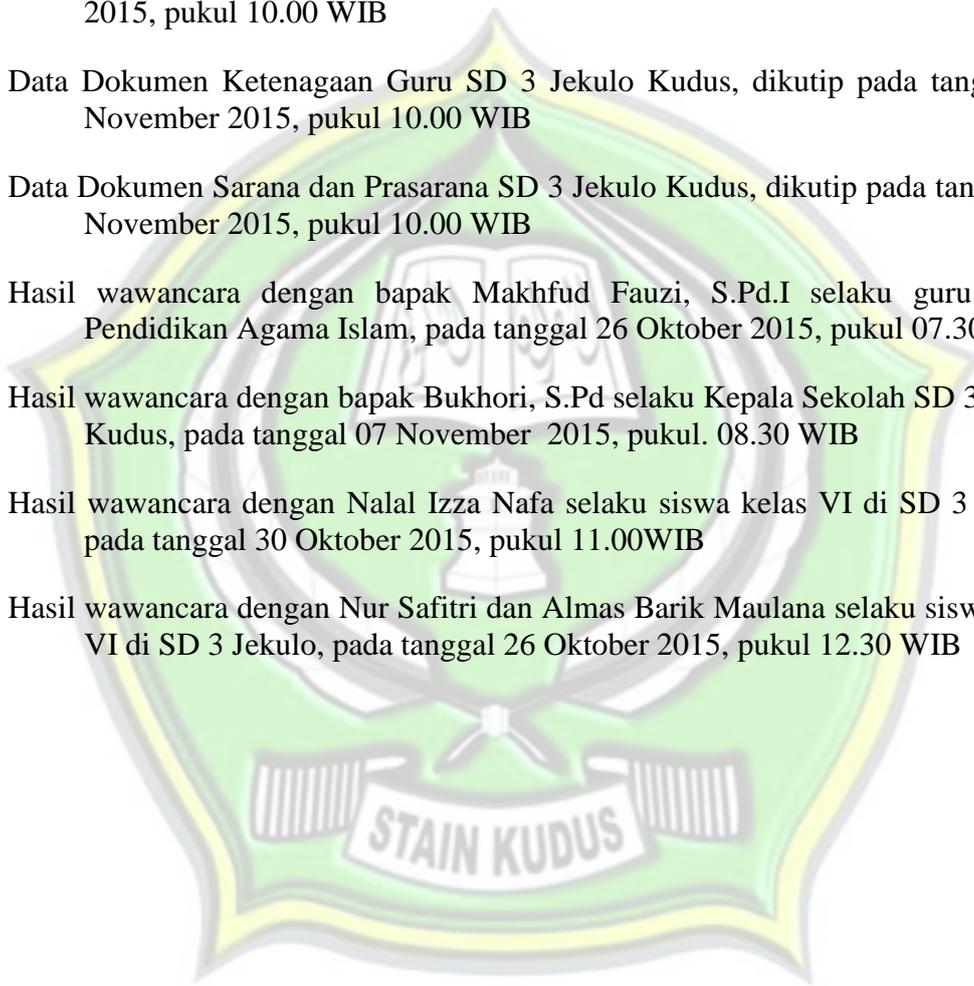
Data Dokumen Sarana dan Prasarana SD 3 Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 07.30 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Bukhori, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Kudus, pada tanggal 07 November 2015, pukul. 08.30 WIB

Hasil wawancara dengan Nalal Izza Nafa selaku siswa kelas VI di SD 3 Jekulo, pada tanggal 30 Oktober 2015, pukul 11.00WIB

Hasil wawancara dengan Nur Safitri dan Almas Barik Maulana selaku siswa kelas VI di SD 3 Jekulo, pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 12.30 WIB



L

A

M

P

A

R

A

N





DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS  
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO  
**SD 3 JEKULO**

Alamat : Jl. Pandean No. 14, RT 01 / RW III, Kec. Jekulo, Kab. Kudus 59382

Nomor : 421.2/53/03.10.07/2015  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala SD 3 Jekulo kecamatan  
Jekulo Kabupaten Kudus menerangkan :

1. Nama : **NURUL AHLA**
2. NIM : 1111099
3. Jurusan : **TARBIYAH**
4. Prodi : **PAI (STAIN KUDUS)**

Orang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka  
pengambilan data dan informasi untuk pembuatan skripsi dengan judul :  
**“PENERAPAN MANAJEMEN KELAS *SPATIAL LEARNING* PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS  
DI SD 3 JEKULO KUDUS) mulai tanggal 26 Oktober sampai dengan 26  
November 2015.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kudus, 26 November 2015

Kepala SD 3 Jekulo



**BUCHORI, S.Pd**

NIP. 196402141984051004

## INSTRUMEN PENELITIAN DI SD 03 JEKULO KUDUS

### A. Instrumen Observasi

Dalam observasi penelitian dengan judul penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung diruang kelas khususnya dan sekitar sekolah pada umumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dengan lengkap sehingga keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan. Observasi disini yang terpenting ialah pengendalian pengamatan dan ingatan si peneliti. Adapun observasinya meliputi:

1. Mengamati letak geografis dan kondisi umum SD 03 Jekulo Kudus.
2. Mengamati ruang belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD 03 Jekulo Kudus.
3. Mengamati sarana dan prasarana yang tersedia dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di SD 03 Jekulo Kudus.
4. Mengamati fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran di SD 03 Jekulo Kudus.
5. Mengamati kondisi siswa dan kelas sehari-hari yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar di SD 03 Jekulo Kudus.
6. Mengamati proses pembelajaran mulai dari guru, metode sarpras, dsb.
7. Mengamati hasil pembelajaran siswa.

### B. Instrumen Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara digunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terarah dan sistematis sebagai upaya memperoleh informasi dan data yang objektif. Dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, pendidik (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), siswa (kelas V) tentang permasalahan yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 03 Jekulo Kudus.

**PEDOMAN WAWANCARA****Informan : Kepala Sekolah**

## Kisi-Kisi

1. Kebijakan apa saja yg dibuat oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan manajemen kelas *spatial learning*
2. Apa alasan di berlakukan manajemen kelas *spatial learning*
3. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Tanggapan kepala sekolah mengenai penerapan manajemen kelas *spatial learning* saat pembelajaran
5. Alokasi waktu mapel Pendidikan Agama Islam
6. Alat/media penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Bagaimana sistem evaluasi manajemen kelas *spatial learning*

**Informan : Guru mapel Pendidikan Agama Islam**

## Kisi-Kisi

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Keadaan siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Pendapat tentang manajemen kelas *spatial learning*
4. Alasan diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Langkah-langkah penerapan manajemen kelas *spatial learning*
6. Metode yang tepat untuk pelaksanaan manajemen kelas *spatial learning*
7. Sistem evaluasi manajemen kelas *spatial learning*
8. Tanggapan dan partisipasi siswa tentang penerapan manajemen kelas *spatial learning* dalam kelas
9. Hasil pembelajaran dengan penerapan manajemen kelas *spatial learning*
10. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning*

**Informan : Siswa**

## Kisi-Kisi

1. Keadaan kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Penerapan manajemen kelas *spatial learning*
3. Tanggapan siswa tentang manajemen kelas *spatial learning*

**C. Instrumen Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam prosedur pengumpulan data ini memanfaatkan tiga tahap:

1. Tahap orientasi atau penjajagan yang bersifat menyeluruh. Pada tahap ini diperoleh informasi secara umum mengenai setting-setting penelitian yang ditentukan peneliti mengenai keadaan lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menggali informasi umum mengenai masalah penelitian.
2. Tahap pencarian data secara terfokus pada permasalahan penelitian. Pada tahap ini diperoleh sejumlah informasi secara lebih rinci sesuai dengan fokus yang ditetapkan peneliti.
3. Tahap pengecekan dan keabsahan data dan mengkonfirmasi hasil temuan dari peneliti dilapangan dengan subjek yang berhasil diwawancara.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan:

- a. Sejarah dan letak geografis sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Keadaan guru
- d. Profil sekolah
- e. Data sarana dan prasarana
- f. Foto Sekolah Dasar 03 Jekulo Kudus
  1. Foto saat wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa
  2. Foto saat proses pembelajaran

## LAPORAN HASIL OBSERVASI

### 1. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian

Nama Sekolah : SD Negeri 3 JEKULO

Alamat : Jl. Pandean No. 14, RT. 01 / RW III , Kec. Jekulo, Kab. Kudus

Guru PAI : Makhfud Fauzi, S.Pd.I

### 2. Kondisi Umum Kelas

Kondisi kelas di SD 3 Jekulo Kudus. Kondisi kelas yang memadai dengan adanya papan tulis, almari untuk menyimpan buku-buku tugas siswa, dan keadaan kelas yang bersih dan tertata rapi menunjang kenyamanan siswa dalam kelas. Ada juga beberapa kelas yang akan dalam proses perbaikan, dikarenakan kondisi bangunan yang sudah rapuh.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui, dalam pembelajaran PAI berlangsung sebagai berikut:

#### a. Pembukaan

Sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan apersepsi oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa dan motivasi. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serius dan kondusif. Dan untuk kegiatan pembuka dimanfaatkan oleh guru untuk menerapkan manajemen kelas *spatial learning* di kelas.

#### b. Inti

Pada kegiatan inti berjalan dengan sebagaimana lazimnya. Guru mengajar dan menerangkan materi PAI. Dan sesekali ada feedback dari para siswa.

#### c. Media dan sumber belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis dan spidol. Sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku paket/ pedoman PAI lainnya sebagai pendukung seperti LKS (Lembar Kerja Siswa).

d. Evaluasi

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru melakukan review terhadap apa yang telah diterangkan sebelumnya serta menyimpulkan pelajaran yaitu berupa tanya jawab. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar, tentang pemahaman siswa terhadap materi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Problematika Pembelajaran Mapel PAI

a. Problematika yang berhubungan dengan guru PAI

Kecenderungan orangtua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada sekolah (guru). Misalnya ketika di sekolah guru menekankan dan memprioritaskan supaya anak membaca Al-Qur'an disekolah dan hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan rutin tadarus al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan ketika siswa berada dirumah. Siswa kurang mendapatkan keteladanan dan pembiasaan dari orangtua dirumah.

b. Problematika yang berhubungan dengan siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika yang berhubungan dengan siswa kelas meliputi perilaku siswa yang kurang baik seperti mengobrol sendiri saat pembelajaran, menjaili teman, hingga berantem dengan teman serta siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan sehingga menghambat proses pembelajaran.

5. Penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran PAI di SD 3 Jekulo Kudus.

Observasi 2

- a. Langkah pertama, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru menata ruangan kelas senyaman mungkin untuk digunakan, dan bisa juga minta tolong anak-anak merapikan tempat duduk agar rapi.
- b. Langkah kedua, setelah kelas tertata rapi barulah kegiatan belajar mengajar dimulai.
- c. Langkah ketiga, setelah pembelajaran selesai pertemuan selanjutnya membuat kesepakatan bersama siswa mengatur kondisi kelas di pertemuan selanjutnya.

6. Hasil ketika diterapkan manajemen kelas *spatial learning* pada pembelajaran PAI di SD 3 Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa upaya yang dilakukan oleh madrasah (guru) dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* membuat hasil yang positif. Siswa yang dulunya kurang bersemangat dalam belajar setelah diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* minat belajar mulai tumbuh dan perlahan sudah mulai berubah menjadi lebih positif.

7. Sistem evaluasi pada pembelajaran PAI di SD 3 Jekulo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa sistem evaluasi yang dilakukan seperti sistem evaluasi pada umumnya yakni UTS, UAS, dan UKK. Siswa yang belum memenuhi standar kompetensi akan diadakan remedial. Selain itu ada juga evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran yakni pre test dan post test ada juga tes sumatif. Ketiga tes ini dilakukan saat pembelajaran ataupun setelah terpenuhinya kompetensi dasar dengan cara lisan atau tanya jawab maupun tertulis.

8. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran PAI di SD 3 Jekulo

Adapun faktor yang mendukung diantaranya adalah:

- Kemampuan guru di dalam mengelola kelas
- Tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran PAI
- Tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajaran PAI
- Siswa yang aktif, kreatif, serta inovatif
- Kondisi kelas yang layak pakai dalam arti kelas yang ditempati dalam kondisi baik atau tidak rusak

Adapun faktor yang menghambat diantaranya adalah:

- Ketidak mampuan guru di dalam mengelola kelas
- Kurang tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran PAI
- Kurang tersedianya alat peraga atau media untuk mendukung proses pembelajaran PAI
- Siswa yang tidak aktif, tidak kreatif, serta tidak inovatif

- Kondisi kelas yang tidak layak pakai dalam arti kelas yang ditempati dalam kondisi kurang baik atau rusak

Mengetahui,  
Kepala SD 3 Jekulo

Kudus, 26 Oktober 2015  
Guru Mapel PAI  
SD 3 Jekulo

**Buchori, S.Pd**  
NIP. 196402141984051004

**Mahfudz, S.Pd.I**  
NIP. 196404151994031009





DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS  
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

### SD 3 JEKULO

Alamat : Jl. Pandean No. 14, RT 01 / RW III, Kec. Jekulo, Kab. Kudus 59382

## PROFIL SEKOLAH SD 3 JEKULO

TAHUN 2015

### A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri 3 Jekulo
2. Alamat Sekolah : Jl. Pandean No. 14, RT. 01 / RW. III  
Desa : Jekulo  
Kecamatan : Jekulo  
Kabupaten : Kudus  
Provinsi : Jawa Tengah  
Telepon : -
3. Status : Negeri
4. SK Kelembagaan : SR KEP PDK 6 461
5. NSS : 101031906038
6. Tipe Sekolah/Akreditasi : B (80)
7. Tahun didirikan : 1973
8. Status Tanah : Hak Pakai Milik Desa Jekulo
9. Luas Tanah :  $\pm 2.500 \text{ m}^2$
10. Nama Kepala Sekolah : **BUCHORI, S.Pd**
11. Nomor SK Kepala Sekolah : 821.2/289/2014
12. Masa Kerja Kepala Sekolah : 00 Tahun 11 Bulan

**Tabel 1**  
 Jumlah Siswa SD 3 Jekulo  
 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus  
 Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Jumlah Rombongan Belajar/Kelas

No	Jumlah Rombongan Belajar	2013/2014	2014/2015	2015/2016	Ket
1.	Kelas 1	1	1	1	
2.	Kelas 2	1	1	1	
3.	Kelas 3	1	1	1	
4.	Kelas 4	1	1	1	
5.	Kelas 5	1	1	1	
6.	Kelas 6	1	1	1	
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	

b. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

NO	ROMBONGAN BELAJAR	2013/2014			2014/2015			2015/2016			Ket
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	
1.	Kelas I	12	11	23	13	10	23	8	9	17	
2.	Kelas II	7	8	15	10	10	20	12	10	22	
3.	Kelas III	7	8	15	6	8	14	9	10	19	
4.	Kelas IV	7	7	14	7	8	15	7	8	15	
5.	Kelas V	13	5	18	7	7	14	7	8	15	
6.	Kelas VI	15	10	25	13	5	18	7	7	14	
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>48</b>	<b>109</b>	<b>56</b>	<b>48</b>	<b>104</b>	<b>50</b>	<b>52</b>	<b>102</b>	

**Tabel 2**  
**DATA KETENAGAAN GURU**

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar di Kelas
1	Buchori, S.Pd NIP. 196402141984051004	S1 - 2011	Kepala Sekolah	1-2
2	Sudartono, S.Pd.SD NIP. 196011121983041006	S1 - 2006	Gr. Kelas	4
3	Makhfud Fauzi, S.Pd.I NIP. 196404151994031009	S1 - 2004	Gr. PAI	1-6
4	Kasmini, S.Pd. SD NIP. 197103051998032007	S1 - 2010	Gr Kelas	3
5	Yohanita Heni Kurnia, S.Pd NIP. 197706242010012005	S1 - 2014	Gr. Kelas	5
6	Ariyani, S.Pd NIP. 196801012007012043	S1 - 2014	Gr. Kelas	1
7	Ning Suyanti, S.Pd NIP. 196911232007012006	S1 - 2014	Gr. Kelas	2
8	Rosita Nailin Nafisah, S.Pd NIP. 199110302014022001	S1 - 2013	Gr. Kelas	6
9	Tumijan NIP. 195905251979111003	SMA - 2005	Penjaga SD	-
10	Anna Choerijjati, S.Pd.I	S1 - 2010	GTT	4-6
11	Siti Khalimah, S.H.I	S1 - 2007	GTT	4-6
12	Dewi Novitasari. S,Pd	S1 - 2009	GTT	1-6
13	Nailul Rizqiyah, A.Ma.Pust	D2 - 2013	GTT	-
14	Setiyani Puspitasari, A.Ma	D2 - 2007	GTT	3-6
15	Agus Riyanto	SMK - 2005	GTT	-

**Tabel 3**  
**SARANA DAN PRASARANA SD 3 JEKULO**  
**KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS**  
**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

1	Gedung SD	: 2	Buah	7	Ruang UKS	: -	Ruang
2	Rumah Dinas Kasda	: -	Buah	8	Ruang Perpustakaan	: -	Ruang
3	Rumah Dinas Guru	: -	Buah	9	Sumur Biasa/Pompa	: 1	Buah
4	Rumah Dinas Pj. Sek	: -	Buah	10	Kamar Mandi	: -	Buah
5	Ruang Kasda	: -	Ruang	11	WC	: 3	Ruang
6	Kantor SD	: 1	Ruang	12	Ruang Dapur	: 1	Ruang
				13	.....	:	
<b>MEBELAIR</b>							
1	Meja Kursi	: 10	Buah	8	Almari Perpustakaan	: -	Ruang
2	Kursi Guru CBSA	: 10	Buah	9	Rak Buku	: 1	Buah
3	Meja Murid 2 Anak	: 23	Buah	10	Timbangan Badan	: 1	Buah
	3 Anak	: 33	Buah	11	Mesin Tulis	: -	Buah
	4 Anak	: -	Buah	12	Radio	: 1	Buah
	2 Anak	: -	Buah	13	Tape Recorder	: 1	Buah
4	Tempat Duduk 3 Anak	: 30	Buah	14	Kalkulator	: 9	Buah
	4 Anak	: -	Buah	15	Jam	: 9	Buah
5	Kursi Murid CBSA	: 52	Buah	16	Meja Kursi Tamu	: 1	sets
6	Papan Tulis	: 6	Buah	17	Pengeras Suara	: 1	Buah
7	Almari	: 10	Buah	18	HT	: 1	Buah
				19	LAB Bahasa	: 1	Buah
				20	Komputer	: 2	Buah
				21	TV	: 2	Buah
<b>RUANG KELAS</b>		<b>UKURAN</b>					
1	Ruang Kelas 1	: 7 X 8	Meter				
2	Ruang Kelas 2	: 7 X 8	Meter				
3	Ruang Kelas 3	: 7 X 8	Meter				
4	Ruang Kelas 4	: 7 X 8	Meter				
5	Ruang Kelas 5	: 7 X 8	Meter				
6	Ruang Kelas 6	: 7 X 8	Meter				

Kudus, 26 November 2015

Kepala SD 3 Jekulo

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

**BUCHORI, S.Pd**

NIP. 196402141984051004



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS  
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

### **SD 3 JEKULO**

Alamat : Jl. Pandean No. 14, RT 01 / RW III, Kec. Jekulo, Kab. Kudus 59382

---

## **VISI MISI DAN TUJUAN SEKOLAH**

### **1. VISI SEKOLAH**

1. Mempersiapkan anak didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa.

### **2. MISI SEKOLAH**

1. Meningkatkan iman dan taqwa.
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang bermutu.
3. Mencetak manusia berbudi pekerti luhur.
4. Meningkatkan dan memiliki wawasan ilmu.

### **3. TUJUAN SEKOLAH / LEMBAGA**

1. Mencerdaskan siswa di bidang akademik, ketrampilan, sosial dan berahlaq mulia.
2. Memberikan peluang siswa menjadi cerdas, menguasai IPTEK.
3. Membentuk siswa memiliki semangat kemajuan.
4. Menciptakan nuansa pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

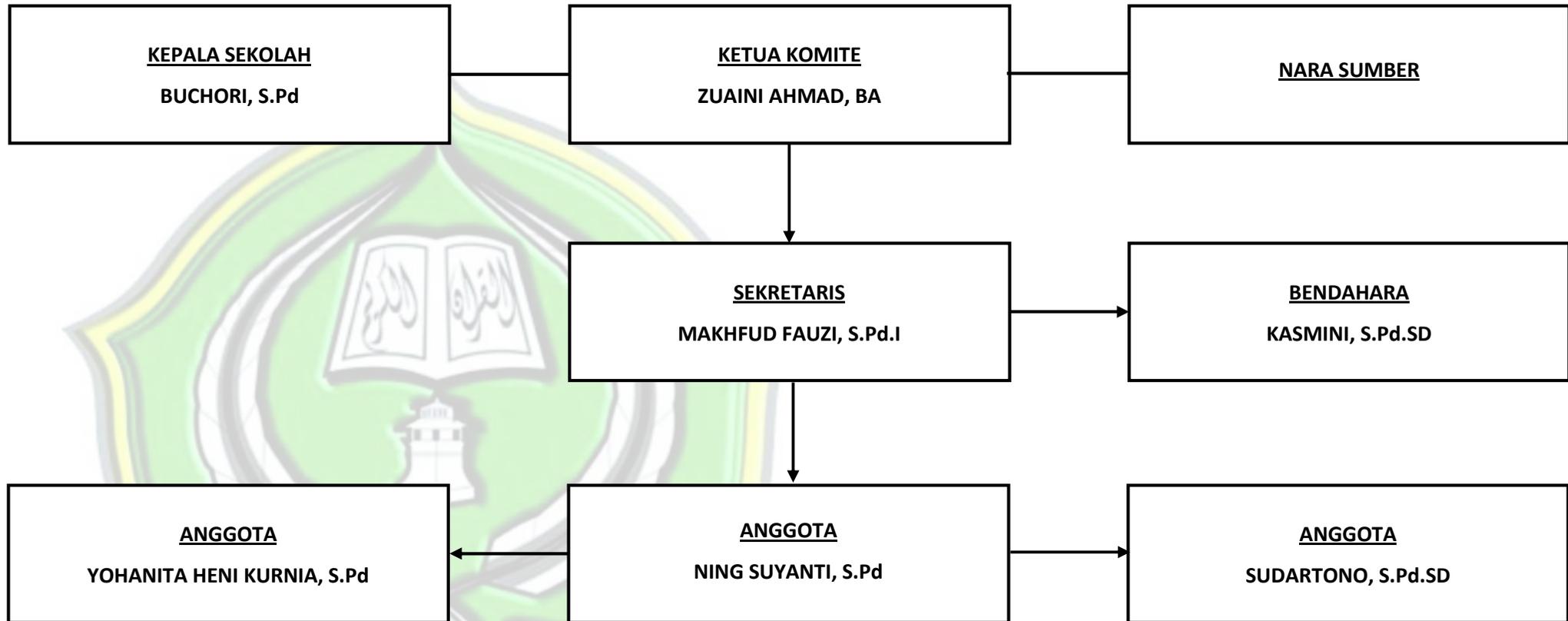
Kudus, 26 November 2015

Kepala SD 3 Jekulo

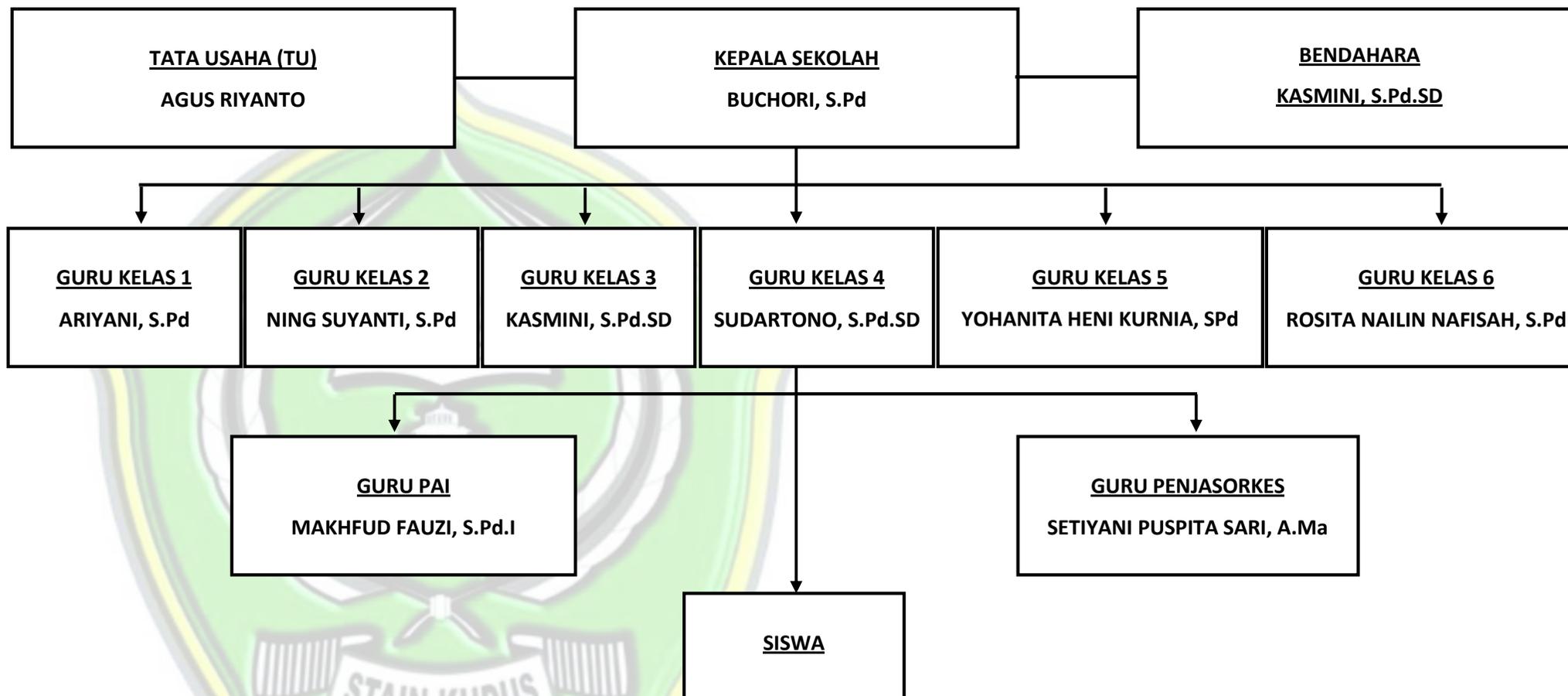
**BUCHORI, S.Pd**

NIP. 196402141984051004

### STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SD 3 JEKULO



### STRUKTUR ORGANISASI SD 3 JEKULO



## DATA WAWANCARA

### WAWANCARA 3

- Informan : Bapak Buchori, S.Pd  
 Status : Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Kudus  
 Tanggal : 07 November 2015  
 Waktu : pukul 08.30 WIB  
 Tempat : Kantor SD 3 Jekulo
- Peneliti : “assalamu’alaikum wr.. wb. Pak”  
 KepSek : “wa’alaikum salam wr. Wb. Pripun mbak? Ada yang bisa saya bantu?”  
 Peneliti : “begini Pak, saya kesini hendak mewawancarai bapak mengenai penelitian saya, apakah bapak bersedia?”  
 KepSek : “iya mbak, silahkan.”  
 Peneliti : “bagaimana menurut bapak mengenai manajemen kelas *spatial learning* di sini khususnya pada mata pelajaran PAI, dan bagaimana penerapannya?”  
 KepSek : “manajemen kelas apa mbak?”  
 Peneliti : “*spatial learning* pak, pengkondisian kelas sebelum proses pembelajaran.”  
 KepSek : “ pengkondisian kelas disini memang sudah diterapkan sejak lama. Dan tidak dipungkiri bahwa terkadang juga bisa berjalan dengan baik dan kurang baik. Pengkondisian ruang kelas yang berjalan selama ini dilakukan sebelum proses pembelajaran, dan saya tekan kan kepada para guru untuk menyiapkan kelas sebelum proses pembelajaran, selain itu juga menyiapkan materi juga. Namun secara keseluruhan berjalan dengan baik. Cara menyiapkan ruangan kelas bisa dengan guru menata tempat duduk siswa, atau guru meminta bantuan para siswa untuk menata tempat duduknya”  
 Peneliti : “oh, seperti itu ya pak, lantas bagaimana tanggapan bapak mengenai adanya manajemen kelas *spatial learning* yang diterapkan oleh guru didalam kelas ?”  
 KepSek : “saya sangat setuju seneng, setuju mendukung karena apa, karena saya katakan sesuai dengan visi mempersiapkan anak didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa dengan penerapan tadi.”  
 Peneliti : “manajemen kelas yang baik itu menurut njenengan seperti apa pak?”

- KepSek : “guru itu datang ke kelas sebelum proses belajar mengajar di mulai, menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan penguasaan yang matang serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga PBM berjalan dengan baik, begitu mbak”
- Peneliti : “sebenarnya berapa alokasi waktu yang diberikan diknas maupun depag untuk mapel PAI pak?”
- KepSek : “kalau untuk alokasi waktu mapel PAI sendiri itu 4 jam, yang terdiri dari 3 jam PAI dan 1 jam BTQ”
- Peneliti : “kemudian, bagaimana proses pembelajaran PAI sekarang ini menurut bapak?”
- KepSek : “Alhamdulillah, berjalan baik sesuai ketentuan yang ada. Dan kebanyakan di jekulo ini sendiri kan pembelajaran agama banyak yang ditunjang dari kampung atau dengan kata lain dari *Madrasah Diniyyah*. Tapi, sekolah juga tetap memberikan ekstra BTQ, Khitobah, dan Kaligrafi. Untuk kegiatan yang di ajar oleh guru PAI langsung adalah BTQ, dan yang lainnya kami mengambil dari luar sekolah. Dan yang berjalan adalah kegiatan BTQ, karena dua kegiatan tadi berjalan ketika akan ada *event-event* tertentu misalnya lomba dan sebagainya.”
- Peneliti : “dalam proses KBM yang akan berlangsung hal-hal apa sajakah yang harus dipersiapkan guru mapel PAI sebelum memulai pelajaran menurut kebijakan sekolah pak?”
- KepSek : “utamanya membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti RPP itu lo mbak, kemudian buku yang dipakai sudah sesuai bukan hanya satu referensi tapi lima referensi dengan penerbit yang berbeda-beda dan yang terpenting wajib membawa Al-Qur’an dan terjemahannya. Kemudian buku absen, nilai.”
- Peneliti : “apakah ada alat-alat penunjang yang disediakan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi seorang guru khususnya dalam mengelola kelas?”
- KepSek : “yang disiapkan madrasah utamanya ya buku-buku referensi, kemudian alat-alat peraga seperti Al-Qur’an, alat sholat lalu di berikan model pembelajaran yang berbentuk visual, seperti TV dan Player. Jadi materi-materi pelajaran ditampilkan pada gambar atau film supaya anak tertarik dan langsung melihat gambar ataupun film. Jadi tujuannya adalah memberi motivasi dan supaya anak tertarik daripada pakai metode ceramah.”

- Peneliti : “yang terakhir pak, faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen kelas *spatial learning* apa saja pak?”
- KepSek : “pendukung itu yang pertama dari gurunya, maksudnya gurunya mampu mengelola kelas apa tidak dengan baik, yang kedua sarana dan prasana atau alat-alat penunjang dari sekolah. Kemudian yang penghambat itu satu lingkungan asal anak, pribadi guru, kurangnya sarana dan prasarana atau alat-alat penunjang.”
- Peneliti : “tetima kasih pak. Mohon maaf sekali lagi telah mengganggu waktunya.”
- KepSek : “iya mbak sama-sama. Ndak apa-apa.”
- Peneliti : “assalamu’laikum”
- KepSek : “wa’alaikum salam.”

Demak, 07 November 2015

Mengetahui,  
Peneliti

Kepala Sekolah

**Nurul Ahla**  
NIM: 111099

**Buchori, S.Pd.**  
NIP. 196402141984051004

## DATA WAWANCARA

### WAWANCARA

Informan : bapak Makhfud Fauzi, S.Pd.I  
 Status : guru mata pelajaran PAI  
 Tanggal : 26 Oktober 2015  
 Waktu : pukul. 12.30 WIB  
 Tempat : Kantor guru

Peneliti : “assalmu’alaikum pak”  
 Guru Mapel : “wa’alaikum salam wr.wb.”  
 Peneliti : “mohon maaf pak bisa mengganggu waktunya sebentar?”  
 Guru Mapel : “iya, ada yang bisa saya bantu mbak?”  
 Peneliti : “terkait dengan judul skripsi saya yang berjudul ‘penerapan manajemen kelas *spatial learning* pada mata pelajaran PAI di SD 3 JEKULO’. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang bapak ampu itu sendiri?”  
 Guru Mapel : “ya sesuai RPP mbak, pertama-tama kepada anak kami kenalkan membaca, baik membaca materi maupun membaca ayat Al-Qur’an. Soalnya membaca itu didalam Al-Qur’an saja sudah diterangkan surat yang pertama yaitu ‘iqro’ yang artinya bacalah. Jadi yang saya tekankan pertama-tama anak harus bisa membaca. Jangan sampai anak tidak bisa membaca. Jika ada anak yang belum bisa membaca harus didekati supaya anak itu bisa membaca. Jika anak itu tidak bisa membaca akhirnya nanti anak itu ketinggalan. Jadi membaca adalah syarat pertama. Kemudian masuk pada apersepsi, lalu penyampaian materi dan terakhir evaluasi. Dan di dalam evaluasi sendiri ada pre test, post test, dan sumatif. Dimana pre test itu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, baik itu dengan cara lisan, maupun tertulis. Post test dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai baik dengan cara lisan maupun tertulis. Serta sumatif yaitu dilaksanakan setelah terpenuhinya Kompetensi Dasar dari materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan evaluasi selain yang disebutkan tadi dilakukan secara harian mingguan maupun bulanan sesuai materi yang disampaikan. Selain ketiga cara evaluasi tadi juga ada tes pada semester atau yang biasa disebut dengan UTS dan UAS. Adapun pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan Diknas maupun sekolah.”

- Peneliti : “lantas bagaimana keadaan siswa saat proses pembelajaran itu berlangsung pak?”
- Guru Mapel : “ketika pembelajaran berlangsung anak-anak itu ya juga mengikuti dengan baik itu tergantung cara penyampaiannya. Kalau dikiranya menarik dan menyenangkan itu bisa mengikuti. Soalnya beda penyampaian beda menanggapi. Jadi seorang guru itu harus berusaha supaya bagaimana membuat suasana kelas itu bisa menyenangkan dan menarik untuk anak-anak. Salah satunya ya harus punya metode-metode cara penyampaian. Dan saya usahakan anak itu bisa aktif dan kreatif”
- Peneliti : “terus bagaimana menurut bapak mengenai manajemen kelas *spatial learning* itu sendiri?”
- Guru Mapel : “awalnya saya menerapkan itu saya berfikir bagaimana caranya untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan siswa tidak bersikap semaunya sendiri seperti ngobrol sendiri, kadang-kadang siswa menjaili temannya saat pelajaran berlangsung yang terkadang juga pada bertengkar dan sikap atau perilaku yang negatif sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, serta para siswa lebih bisa menjalankan tanggungjawabnya tanpa ada unsur paksaan dan terkekang karena siswa turut berpartisipasi dalam pembuatan peraturan tersebut karena terkait kode etik guru juga. untuk langkah-langkah penerapan manajemen kelas?”
- Peneliti : “ya”
- Guru Mapel : “yang pertama dilakukan itu ya sebelum kegiatan pembelajaran di mulai mengatur trmpat duduk di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalkan materi yang membutuhkan kerja kelompok, atau diskusi kecil, maka tempat duduk di atur sedemikian rupa, yang kedua menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, yang ketiga menyiapkan alat-alat yang berada di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, dari spidol, papan tulis, pengeras suara, dan lain sebagainya yang terdapat di dalam kelas.”
- Peneliti : “terus apa alasan diterapkannya manajemen kelas *spatial learning* dalam kelas bapak?”
- Guru Mapel : “tujuannya yang pertama yaitu membuat bagaimana suasana kelas itu menjadi aman dan nyaman bagi siswa dan guru. Jadi terciptanya kondisi kelas yang nyaman akan membuat suasana belajar mengajar akan lebih bersemangat dan siswa lebih nyaman dalam belajar guru juga enjoy dalam menyampaikan materi ”
- Peneliti : “terus bagaimana penerapan manajemen kelas tersebut pak?”

- Guru Mapel : “untuk melaksanakan manajemen kelas yaitu dibuat sedemikian rupa supaya bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif.”
- Peneliti : “bagaimana tanggapan dan partisipasi siswa ketika manajemen kelas itu diterapkan pak?”
- Guru Mapel : “untuk tanggapan siswa pertama kali awalnya banyak masih kebingungan. Namun, akhirnya lama kelamaan sudah terbiasa, menjadi kebiasaan sehari-hari, sudah tidak dianggap sesuatu yang baru dan asing karena sudah terbiasa dengan kondisi tempat duduk yang di ubah-ubah.”
- Peneliti : “lantas metode yang tepat untuk pelaksanaan manajemen kelas *spatial learning* apa saja pak?”
- Guru Mapel : “metode ya mbak, kalau saya itu kok kondisional sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas, tapi yang sering saya pakai itu ya ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, inkuiri, demonstrasi, diskusi dan masih banyak lagi mbak, soalnya kan metode itu banyak, hehehe. Jadi menurut saya tidak ada satu metode saja yang hanya bisa dipakai pada proses pembelajaran, melainkan beberapa metode saling mendukung satu sama lain.”
- Peneliti : “bagaimana hasil pembelajaran PAI dengan adanya penerapan manajemen kelas itu tadi pak?”
- Guru Mapel : “ya katakanlah 75% mampu menerima pelajaran dengan baik. Dengan kata lain bikan berarti 25% belum bisa, tapi ada kebijakan sendiri untuk meningkatkan hasil pembelajarannya yaitu dengan diadakannya remedial. Sehingga 25% siswa yang belum mampu tadi bisa masuk ke kategori mampu menerima pelajaran dengan baik.”
- Peneliti : “terus apakah dalam mengelola kelas bapak mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus?”
- Guru Mapel : “untuk pelatihan-pelatihan dalam kelas ya ada lewat diklat-diklat tinggal prakteknya itu kadang sulit karena teori-teori banyak tapi penerapannya yang biasanya sulit diterapkan.”
- Peneliti : “untuk alokasi waktu mata pelajaran PAI sendiri itu berapa lama ya pak?”
- Guru Mapel : “alokasi waktu PAI yang tertera di jadwal SD yaitu 3 jam dan 1 jam BTQ dengan rentang waktu 1 x 35 menit untuk 1 jam pelajaran.”
- Peneliti : “dalam proses pembelajran PAI, alat atau media apa saja ya pak yang mendukung pembelajaran?”

- Guru Mapel : “ada buku mata pelajaran, ada LKS “Al-Matlub”, ada alat peraga yang berada di dalam kelas yakni papan tulis, spidol, sound, microphone, ada juga yang berada di laboratorium yaitu VCD, Player, TV, buku-buku lain yang berhubungan dengan PAI.”
- Peneliti : “o iya pak, hampir lupa. Dalam pelaksanaan manajemen kelas kan pasti ada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung, faktornya apa saja ya pak?”
- Guru Mapel : “iya mbak, memang banyak faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen kelas, diantaranya yang mendukung yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas, sumber atau bahan yang mendukung pembelajaran PAI, tersedianya alat peraga, siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi dalam membantu guru menata tempat duduk maupun menata lingkungan kelas. Begitu halnya dengan faktor yang menghambat penerapan manajemen kelas tadi yaitu kebalikan dari faktor yang mendukung.”
- Peneliti : “begitu ya pak, sepertinya wawancara kali ini saya cukupkan dulu, terimakasih atas waktu yang telah bapak berikan kepada saya, saya ucapkan sekali lagi terima kasih banyak pak.”
- Guru Mapel : “iya lama-sama apabila ada kesalahan kekurangan dari apa yang saya ucapkan tadi semata-mata dari saya dan kebenaran datangnya dari Allah SWT.”
- Peneliti : “wassalamu’alaikum pak.”
- Guru Mapel : “wa’alaikum salam wr. Wb.”

Kudus, 26 Oktober 2015

Mengetahui,  
Peneliti

Guru Mapel PAI

**Nurul Ahla**  
**NIM: 111099**

**Makhfud Fauzi, S.Pd.I**  
**NIP. 196404151994031009**

## DATA WAWANCARA

### WAWANCARA 2

Informan : Nalal Izza Nafa  
 Status : Siswa kelas V  
 Tanggal : 30 Oktober 2015  
 Waktu : pukul. 11.00 WIB  
 Tempat : halaman sekolah

Pertanyaan : “Assalamu’alaikum dek.”  
 Jawaban : “Wa’alaikum salam kak.”  
 Petanyaan : “mohon maaf bisa mengganggu waktunya sebentar dek?”  
 Jawaban : “iya silahkan kak”  
 Pertanyaan : “Apakah adek senang dengan mapel PAI?”  
 Jawaban : “ya senang kak”  
 Pertanyaan : “ Pak mahfud itu guru yang bagaimana dek?”  
 Jawaban : “ pak mahfud itu pelupa, galak, dan kalau ngajar asyik kak, suka mindah-mindah tempat duduk, jadi tidak bosan”  
 Pertanyaan : “Bagaimana keadaan kelas ketika pelajaran dikelas dek?”  
 Jawaban : “ya begitu dech kak, kadang-kadang rame. Kadang juga saat dikasih tugas malah menyepelekan pada ribut sendiri”  
 Pertanyaan : “bagaimana adek menanggapi kekadaan tersebut?”  
 Jawaban : “sangat sebel kak. Tidak suka karena mengganggu konsentrasi ketika pelajaran. Kadang-kadang ada yang yang ngobrol sendiri, ada yang menjaili temannya terus berantem sendiri, pokoknya banyak.”  
 Pertanyaan : “Apakah dalam pelajaran PAI dikelas pernah diubah tempat duduknya?”  
 Jawaban : “iya kak, biasanya pak guru yang memindah tempat duduk, terkadang juga mengubah posisi meja dan kursi.”  
 Pertanyaan : “bagaimana menurut kamu tentang posisi tempat duduk yang terkadang diubah-ubah?”  
 Jawaban : “saya senang kak, soalnya ada suasana baru di kelas, jadi tidak bosan, kadang kan bisa duduk dengan teman lain yang lebih pintar”  
 Pertanyaan : “Berarti adek senang dengan adanya posisi tempat duduk yang berubah-ubah?”  
 Jawaban : “ya senang kak karena kelas menjadi lebih nyaman dan ada suasana baru.”  
 Pertanyaan : “pak mahfud suka ngasih tes tidak?”

Jawaban : “sering kak, sebelum pelajaran dan setelah pelajaran, mengerjakan soal-soal di LKS, soal-soal dari bukunya pak mahfud, kadang juga ada PR”

Pertanyaan : “terimakasih atas waktunya dek.”

Jawaban : “sama-sama kak.”

Pertanyaan : “Wassalamu’alaikum dek”

Jawaban : “Wa’alaikum salam”

Kudus, 30 Oktober 2015

Mengetahui,  
Peneliti

Siswa

Nurul Ahla  
NIM: 111099

Nalal Izza Nafa



## DATA WAWANCARA

### WAWANCARA 2

Informan : Nur Safitri  
 Status : Siswa kelas VI  
 Tanggal : 30 Oktober 2015  
 Waktu : pukul. 11.00 WIB  
 Tempat : halaman sekolah

Pertanyaan : “Assalamu’alaikum dek.”  
 Jawaban : “Wa’alaikum salam kak.”  
 Petanyaan : “mohon maaf bisa mengganggu waktunya sebentar dek?”  
 Jawaban : “iya silahkan kak”  
 Pertanyaan : “kemarin waktu pelajaran pak mahfudz kalian pada sibuk menata kelas ya dek?”  
 Jawaban : “ya”  
 Pertanyaan : “Bagaimana cara membenata kelasnya?”  
 Jawaban : “bangkunya di tata, tempat duduk, meja dirapikan, kelas kalau terlihat kotor dibersihkan dulu.”  
 Pertanyaan : “kamu seneng dengan ditatanya meja dan kursi itu nggak?”  
 Jawaban : “seneng, supaya tidak bosan.”  
 Pertanyaan : “sejak kapan kelas di tata rapi gitu dek?”  
 Jawaban : “sejak kapan ya, kayaknya sudah lama deh kak, soale sering seperti itu”  
 Pertanyaan : “ow.. brarti kamu seneng dengan kelas yang tertata rapi ya?”  
 Jawaban : “seneng, biar gak rame kak”  
 Pertanyaan : “pak mahfud suka ngasih tes tidak?”  
 Jawaban : “sering kak, sebelum pelajaran dan setelah pelajaran, kadang juga ada PR. Mengerjakan LKS juga kak”  
 Pertanyaan : “terimakasih atas waktunya dek.”  
 Jawaban : “sama-sama kak.”  
 Pertanyaan : “Wassalamu’alaikum dek”  
 Jawaban : “wa’alaikum salam”

Kudus, 30 Oktober 2015

Mengetahui,  
 Peneliti

Siswa

**Nurul Ahla**  
**NIM: 111099**

**Nur Safitri**

## DATA WAWANCARA

### WAWANCARA 2

Informan : Almas Barik Maulana

Status : Siswa kelas VI

Tanggal : 30 Oktober 2015

Waktu : pukul. 11.00 WIB

Tempat : halaman sekolah

Pertanyaan : “Assalamu’alaikum dek.”

Jawaban : “Wa’alaikum salam kak.”

Pertanyaan : “mohon maaf bisa mengganggu waktunya sebentar dek?”

Jawaban : “iya silahkan kak”

Pertanyaan : “kemarin kalian kan meneta ruang kelas sebelum pelajaran. Itu bagaimana caranya?”

Jawaban : “caranya itu mejanya dirapikan sama kursinya, kalau ada sampah dibersihkan.”

Pertanyaan : “apakah teman-temanmu senang dengan ruang kelas yang telah ditata rapi?”

Jawaban : “awalnya ada yang tidak mau menata dan pindah tempat duduk, tapi karena perintah ya harus dipatuhi, dan lama-lama terbiasa.”

Pertanyaan : “apakah kamu senang dengan kelas yang rapi?”

Jawaban : “seneng, supaya tidak bosan saat pelajaran.”

Pertanyaan : “trus ssebelum di rapikan gimana suasana kelas?”

Jawaban : “sebelumnya temen-temen pada gaduh, pada nakal-nakal”

Pertanyaan : “pak mahfud suka ngasih tes tidak?”

Jawaban : “sering kak, sebelum pelajaran dan setelah pelajaran, kadang juga ada PR”

Pertanyaan : “terimakasih atas waktunya dek.”

Jawaban : “sama-sama kak.”

Pertanyaan : “Wassalamu’alaikum dek”

Jawaban : “wa’alaikum salam”

Kudus, 30 Oktober 2015

Mengetahui,

Peealiti

Siswa

**Nurul Ahla**

**NIM: 111099**

**Almas Barik Maulana**

Sekolah Dasar Negeri 3 Jekulo



Ruang Laboratorium Bahasa



Halaman SD 3 Jekulo



Proses Perbaikan SD 3 Jekulo yang dimulai pada bulan November 2015



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD 3 Jekulo Kudus



Wawancara Dengan Guru Mapel PAI SD 3 Jekulo Kudus



Wawancara Dengan Barik



Wawancara Dengan Izza



Wawancara Dengan Fitri



Proses Pembelajaran di Kelas



Proses Evaluasi Pembelajaran (Post Test secara tertulis) di Kelas



Proses Evaluasi Pembelajaran (Pre Test secara Lisan) di Kelas



Fasilitas Yang Ada di Kelas



Buku-Buku Pendukung Yang Ada di Kelas



Penataan Ruang Sebelum KBM



Fasilitas di Meja Guru



## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Nurul Ahla  
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 29 Oktober 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jekulo Kauman Rt.03 Rw.11 Jekulo Kudus

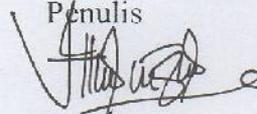
### ❖ JENJANG PENDIDIKAN :

1. SD 02 Jekulo Kudus (Lulus tahun 2005)
2. MTs. NU Nurul Ulum (Lulus tahun 2008)
3. MA NU Nurul Ulum (Lulus tahun 2011)
4. STAIN Kudus Jurusan Tabiyah / PAI (Angkatan 2011)

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 11 Desember 2015

Penulis



Nurul Ahla  
NIM. 111 099